

**DUKUNGAN GURU TERHADAP FORUM AMAL & STUDY ISLAM
(FORMASI) DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA
DI SMAN 1 MAOSPATI**

SKRIPSI

Oleh :

Dika Nirmala Farochma

08110034



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012

**DUKUNGAN GURU TERHADAP FORUM AMAL & STUDY ISLAM
(FORMASI) DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA
DI SMAN 1 MAOSPATI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas IslamNegeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Pada Program Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh :

Dika Nirmala Farochma

08110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**DUKUNGAN GURU TERHADAP FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM
(FORMASI) DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA
DI SMAN 1 MAOSPATI**

S K R I P S I

Oleh :

Dika Nirmala Farochma

08110034

Telah disetujui Pada Tanggal, 11 Juni 2012

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 1961905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

**DUKUNGAN GURU TERHADAP FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM (FORMASI)
DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA
DI SMAN 1 MAOSPATI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dika Nirmala Farochma

08110034

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam: (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

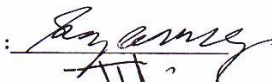
Ketua Sidang,
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

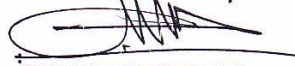
Pembimbing,
Dr. H. Sugeng Listyo prabowo, M.Pd
NIP. 1961905262000031003

: 

Sekretaris,
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 1961905262000031003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya : "Wahai Orang-Orang Yang Beriman! Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (Q.S. Muhammad: 7)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (Q.S. AL-Insyirah: 6-8)

Karya ini khusus kupersembahkan untuk:

Ayahanda Marimin (Alm. Allahummaghfirlahu, Warhamhu, wa 'afih, wa'fu'anhu), dan Ibunda Latifah tercinta dan tersayang, yang tidak pernah bisa aku menyebutkan semua pengorbanannya, yang tidak akan pernah aku sanggup untuk kehilangannya, yang selalu ada menemani hari-hariku dengan lantunan do'anya yang senantiasa mengiringiku sepanjang waktu, yang selalu tulus menjagaku selamanya, yang tak pernah menginginkanku sakit dan terluka, yang selalu menghapuskan semua air mataku saat aku menangis, yang mau mengerti dan menerima tulus apa adanya.. Engkaulah permata hatiku Bunda...

ROBBI,, Sayangilah Bundaku tercinta,, Bahagiakanlah Ibundaku..

Kakak-kakakku tersayang, Mba' Dian dan Mas Hari, Mba' Rika dan Mas Handi, serta dua keponakan kecilku Fata dan Gaza, atas cinta, kasih sayang, perhatian, do'a, motivasi yang tak pernah putus dan hilang, yang selalu membantuku dalam segala hal, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.. Serta Ade'ku Refin atas do'a dan motivasinya.

Paman dan Bibiku yang aku sayangi (Mami dan Pak Puh Ni, Bulik Umi, Bulik Eni dan Om Sumadi sekeluarga, Om An dan keluarga, Om Muh dan keluarga, Om Imam dan keluarga, Bulik Evi dan Om Wanto sekeluarga, Bulik Indra dan keluarga), kakak-kakak sepupuku (Mba' Ida dan keluarga, Mba' Lilik dan keluarga, mas Faiz dan keluarga) atas bantuan do'a, dan motivasinya..

Alumni FORMASI 2008 yang telah mewarnai hidupku ketika di SMA. Seluruh Ikhwah Alumni FORMASI SMAN 1 angkatan 2000-2011, Ade'-ade' DPD, pengurus, anggota FORMASI yang senantiasa memberikan dukungan dan do'anya. Tetaplah istiqomah di jalan-NYA.

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)¹

(Syaamil Al-Qur'an Special For Woman : An-Nahl : 125)

NO IZZAH WITHOUT ISLAM
(Tidak Ada Kemuliaan Melainkan ISLAM)...

¹ Departement Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women”, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2005), hal. 281

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dika Nirmala Farochma
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 11 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Dika Nirmala Farochma
NIM : 08110034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dukungan Guru Terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 1961905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Juni 2012

Dika Nirmala Farochma
08110034

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah yang dengan segala bentuk rahmat-Nya yang tak terkira bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“DUKUNGAN GURU TERHADAP FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM (FORMASI) DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 MAOSPATI ”** dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner dunia, murobbi terbesar kita, suri tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah, menuju jaman yang penuh dengan cahaya islam.

Selanjutnya teriring do'a *“Jazaakumullah Ahsanal Jaza’,”* Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Marimin (Alm.) yang telah memberikan inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk selalu berjuang (Allahummaghfirlahu, warhamhu, wa'afihi, wa'fu'anhu) dan Ibunda Latifah tercinta yang senantiasa memberikan do'anya, motivasi, dan segala pengorbanannya, serta mengajarkan banyak hal kebaikan kepada penulis.

2. Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag, selaku dosen wali, yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama penulis menempuh studi.
6. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tidak pernah lelah membimbing penulis, yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kakak-kakakku tersayang : Titik Matsuroch Udiani dan Hari Marsono, S.H, Rika Ermaya Maysaroch, S.T. dan Mochammad Handian Sulistya, S. S.IP, atas bantuan dana, motivasi, dan do'anya. Dua keponakan kecilku Fatahurrailhan Wizdan Muhammad dan Muhammad Gaza Asy-Syuhada' kalian penyemangat hidupku, serta ade'ku Refiana Nur Solecha atas bantuan do'a dan motivasinya.
8. H. Moesriono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maospati, dan Bapak Warjo, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kurikulum yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Maospati yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

9. Drs. Agus Pramono selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Windy Riesdiansyah, S.ST selaku guru TI, sekaligus pendiri dan alumni dari Formasi, atas segala bantuan, bimbingan dan arahannya.
10. Alumni FORMASI (Akhi Windy, Akhi Prapto, Akhi Aris, Akhi Indra, Akhi Fatkur, Akhi Yudi, Akhi Arif, Akhi Maris, Akhi Bakti, Akhi Bagus O.P., Akhi Ardhian, Akhi Irfak, Akhi Luthfi, De' Beni, De' Nurhadi, De' Frenky, De' Didin, De' Yudha, Ukhti Hana, Ukhti Rika, Ukhti Sari, Ukhti Lia, Raesita, Ukhti Erna, De' Yuanita, De' Yufita, De' Yhustin, De' Liana, De' Dara, dll) yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh jajaran alumni FORMASI angkatan 2000-2011, Ade'-ade' DPD, Pengurus dan anggota FORMASI SMANTI atas segala bantuan, motivasi dan do'anya.
12. Murobbiyah-Murobbiyahku dan saudari-saudari terbaikku Mba' Anggun Dwi A., Mba' Atik, Ineke Farid B., Maya Lia Puspita, Nikmatul Istiqomah, Mba' Prehaning, Prima, Mba' Rischa, Mba' Mala, Mba' Ani, Mba' Ajeng, Mba' Arfah, Mba' Iffa, Mba' Linda, Mba' Nurul, Sofi, Retno Swandiasti, Muflihatul, Nourina, Rif'atud Dinayah, Mba' Hendri, Yusi, De' Echo, De' Chepi, Ita, Mba' Nana, atas ukhuwah yang indah dan sejati yang telah kita ukir bersama-sama ini.
13. Saudara-saudaraku seperjuangan masa bakti 2009-2010 (Akhi Wahyudi, Ukhti Syifa, Ukhti Ambar) dan ade'-ade'ku di LDK At-Tarbiyah UIN Maliki Malang (De' Sahli, De' Adib, De' Rozaq, De' Ahmad, De' Ali, De' Sofyan,

De' Hamdi, De' Deo, De' Wahyuddin, De' Ibad, De' Khoiron, De' Riza A.,
De' Ardhi, De' Askuru, De' Eko, De' Febri, De' Septa, De' Tarecha, De'
Rusli, De' Aprianto, De' Ridho, De' Tyas, De' Dewi, De' Rina, De' Etika,
De' Riza, De' Eni, De' Syifa dll)

14. Ade'-ade'ku KAMMI UIN Maliki Malang (De' Shev dan jajarannya).
15. Keluarga besar KAMMDA Malang (Akhi Amir beserta jajarannya),
khususnya departemen Humas (Akhi Wahyu Dani, Akhi Arief Budi, Akhi
Rijal, Akhi Reza Yoga , Ukhti Betha, Ukhti Pipit, Ukhti Mufida)
16. Sahabat-sahabatku Rahmadhani Fitri G., S.Pd.I, Eva Trifiani, S.Pd.I, Imamah,
Ummu, Azim, Ivonne, Qudsi, Amin, Rama, Miftah, Azizil.
17. Teman-teman PAI angkatan 2008 atas semangat dan kekompakannya.
18. Murid-Muridku kelas X-8, X-9, dan X-10 MAN Kota Kediri 3 tahun
pelajaran 2011-2012 atas segala tangis, canda, tawa, dan semua yang telah
tertoreh selama di Kediri.
19. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan
do'a, dan motivasinya

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya laporan selanjutnya. Semoga dengan rahmat dan izin-Nya skripsi ini bermanfaat bagi penulis Khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Malang, 11 Juni 2012

Penulis

Dika Nirmala Farochma
08110034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	؟	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = I

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSELITASI	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	9

F. Sistematika Pembahasan	9
G. Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Aqidah dan Akhlak	11
B. Motivasi	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	27
B. Data Kuantitatif dan Data Kualitatif	29
C. Desain/Model Penelitian	30
D. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Campuran	32
E. Analisis Data Dalam Penelitian Campuran	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang	
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Maospati	41
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Maospati	42
3. Sejarah Singkat FORMASI	43
4. Kondisi FORMASI	56
B. Penyajian Data	
1. Peranan FORMASI	57
2. Implikasi FORMASI Terhadap Peningkatan Aqidah dan Akhlak siswa	71
3. Dukungan Guru SMAN 1 Maospati Terhadap FORMASI Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan Forum Amal dan Studi Islam	89
B. Implikasi Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Peningkatan Aqidah dan Akhlak Siswa	101
C. Dukungan Guru SMAN 1 Maospati Terhadap FORMASI Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati	103

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Tabel Data Kuantitatif
Tabel IV.1	Program Kerja Forum Amal dan Studi Islam

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1	Desain Penelitian Campuran (Kualitatif-Kuantitatif)
Gambar III.2	Tahapan Penelitian Campuran
Gambar IV.1	Lambang Organisasi Forum Amal dan Studi Islam
Gambar IV.2	Struktur Kepengurusan Forum Amal dan Studi Islam
Gambar IV.3	Alur Pembinaan Anggota Forum Amal dan Studi Islam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3	Surat Penelitian Sekolah
Lampiran 4	Panduan Wawancara
Lampiran 5	Angket Penelitian
Lampiran 6	Hasil Angket Penelitian
Lampiran 7	Data Guru SMAN 1 Maospati
Lampiran 8	Data Anggota FORMASI
Lampiran 9	Data Alumni FORMASI
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan FORMASI

ABSTRAK

Farochma, Dika Nirmala. 2012. “Dukungan Guru Terhadap Forum Amal Dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Kata Kunci : *Dukungan Guru, FORMASI, Pembinaan Aqidah dan Akhlak*

Di era modern ini, dengan peradaban materialisnya dengan manfaat sebagai standar hidup, menjadikan timbulnya berbagai permasalahan kemanusiaan, yang perlahan mengikis nilai-nilai mulia yang agung, mengesampingkan aqidah dan akhlak. Padahal aqidah merupakan tumpuan atau dasar dalam agama Islam. Aqidah yang lurus, maka semua ibadahnya juga benar, demikian juga sebaliknya. Karena, Islam di bangun atas tiga hal, yang kesemuanya bersinergi, dan tidak dapat dipisahkan, yaitu : Iman, Islam, Ihsan. Ketiga hal itu berhubungan erat dengan aqidah. Akhlak merupakan suatu hal yang penting juga, jika aqidah seseorang baik, maka akhlak seseorang juga akan baik. Akhlak merupakan cerminan dari aqidah dan kepribadian seseorang. Aqidah dan akhlak merupakan suatu hal yang masih bisa diperbaiki, dirubah dengan pembinaan yang intens.

Pendidikan akhlak merupakan hal yang penting bagi remaja. Karena, pada masa remaja tersebut merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Memang pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya dilakukan di rumah saja. Apalagi seorang siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Disinilah peran besar sekolah dalam mengatasi degradasi akhlak remaja, yaitu siswa saat ini. Karena sekolah merupakan media pertengahan antara media masyarakat keluarga yang relatif sempit dengan media masyarakat yang lebih luas. Sekolah merupakan media mendidik siswa untuk menjadi insane kamil. Dengan realita yang ada demikian, menjadi tugas yang berat bagi pendidikan untuk mengatasi kemerosotan akhlak remaja saat ini. Tanggung jawab sekolah menjadi kian berat. Peranan tersebut dilakukan melalui pelajaran Pendidikan agama di sekolah

Namun, realita yang ada, dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah umum, porsi pelajaran agamanya sedikit, hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan kondisi yang demikian, sehingga dirasa sangat minim dan kurang untuk memaksimalkan pemantapan dan penguatan aqidah siswa di sekolah umum.

Forum Amal & Studi Islam (FORMASI) merupakan organisasi Islam yang berada di bawah OSIS, yaitu dalam Sekbid 1, Kataqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berusaha untuk mendukung tujuan pembelajaran, dan berusaha untuk dapat membentuk pelajar yang berakhlak mulia. Keberadaan Forum amal & Study Islam di SMAN 1 Maospati diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya yaitu menjadi manusia yang berakhlak. Untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya, tentunya diperlukan beberapa

faktor, misalnya dukungan, baik dari dalam yaitu anggota Formasi itu sendiri, maupun dari luar, yaitu bapak atau ibu guru.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixing Method (Penelitian Campuran). Di sini peneliti mengambil penelitian campuran dengan desain eksploratori, yaitu hasil dari penelitian pertama (kualitatif) membantu mengembangkan atau menginformasikan metode kedua (kuantitatif).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FORMASI ini memiliki peranan penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati. Hal itu bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, dan implikasi yang bisa dirasakan sampai saat ini oleh alumni-alumni dari FORMASI itu sendiri yang dulu pernah berada di dalamnya. FORMASI ini berperan terhadap peningkatan Aqidah dan akhlak siswa, dari sinilah siswa banyak belajar dan tahu bagaimana aqidah yang benar, bagaimana akhlak yang baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan guru merupakan suatu hal yang penting, karena FORMASI ini berada di lingkungan sekolah, yaitu di bawah institusi pendidikan. Dan siswa tentunya sangat membutuhkan dukungan dari bapak/Ibu guru dalam berbagai bentuk, misalnya perhatian, dukungan moril, dan materiil. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum Bapak/Ibu guru mendukung FORMASI dan pembinaan yang dilakukannya. Hal itu bisa dilihat dari prosentase berbagai bentuk dukungan guru.

ABSTRACT

Farochma, Dika Nirmala. Of 2012. "Teacher Support Charity & Studies Forum Against Islam (Formation) of Students' Aqeedah and Moral Guidance of SMAN 1 Maospati", Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M Ed

Keyword: *Teacher Support, FORMASI, Construction of Aqeedah and Morals*

In this modern era, with a materialist civilization with benefits as a standard of living, makes the emergence of a variety of humanitarian issues, which are slowly eroding the values of a great noble, aqeedah and morals aside. Though Aqeedah is the foundation or basis in Islam. Stealing a straight, all worship is also true, and vice versa. Because Islam is built upon three things, all together, and can not be separated, namely: Faith, Islam, Ihsan. All of them are closely related to the Aqeedah. Moral is an important thing too, if someone has good aqeedah, then the person's moral would also be nice. Morality is a reflection of one's aqeedah and personality. Aqeedah and morals are a matter that can still be repaired, altered by the intense coaching.

Moral education is important for the teens. Because, in adolescence is the most important period in the formation and development of personality. Indeed, in essence, education is not only done at home. Moreover, a student spends more time in school. Here, the role of schools are in addressing the moral degradation of youth, the students today. Because school is a bridge between the relatively narrow of family public media and the wider media community. The school is educating students to become media kamil insane. With this reality, be an arduous task for education to cope with today's youth demoralization. Responsibility of the school becomes more severe. The role is carried out through religious education lessons at school.

However, the current reality in education, especially in public schools get a little portion of religious subjects, only 2 hours of lessons a week. By this conditions, so it feels very minimal and less to maximize the consolidation and strengthening of the Aqeedah of students in public schools.

Forum Charity & Islamic Studies (FORMASI) is an Islamic organization that follows OSIS, ie in Sekbid 1, Kataqwaan To God Almighty, which seeks to support the learning objectives, and strive to form a noble students. The existence of charity Forum & Study of Islam in SMAN 1 Maospati expected to help achieve the goals of education, one of them is a man who a certain character. To maintain and enhance its existence, would take several factors, such as support, both from within the members of the formation itself, or from outside, the father or mother a teacher.

The research method used in this study is the Mixing Method (Mixing Research). Here the researchers took the study with a mixture of exploratory design, the results of the first study (qualitative) to help develop or inform the second method (quantitative).

These results indicate that this Formation has an important role in fostering students' aqeedah and morals in SMAN 1 Maospati. It can be seen from a variety of activities they do, and the implications that can be felt to this day by the alumni of the Formation itself that had once been in it. FORMASI of this contributes to an increase in students' aqeedah and morals, from where the students learned a lot and know how to correct aqeedah, how good morals, and apply it in everyday life. Teacher supports are important thing, because this Formation is in school environment, which is under the educational institution. And students would need the support of the teachers in various kinds, eg attention, moral support, and material. Based on the results of the study, showed that in general the teachers support the FORMASI and coaching does. It can be seen from the percentage of various forms of teacher support.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, yaitu dengan peradaban materialisnya dengan manfaat sebagai standar hidup terbukti telah dan akan terus membawa berbagai permasalahan kemanusiaan. Sistem kehidupan dengan landasan faham sekularis ini telah mengikis dan mengambil nilai-nilai mulia dan agung dalam lingkup kehidupan masyarakat, sekaligus menenggelamkan derajat hidup masyarakat kepada pola-pola hidup yang jauh dari nilai-nilai mulia, jauh dari nilai-nilai agama, dan terus menggiring manusia ke jurang kehancuran dan kebodohan yang paling dalam. Kendati kemajuan materi telah tercapai walau hanya untuk beberapa orang saja, namun nilai-nilai akhlak, rasa kemanusiaan, perasaan rindu akan nilai-nilai rohani, semuanya telah terkikis dalam arena kehidupan seiring dengan menebalnya pelanggaran terhadap ajaran dan syari'at Islam. Hanya nilai materi dan kenikmatan jasmani saja yang menjadi nilai agung dan yang memimpin pola pikir dan sikap hidup manusia di era ini.

Kebebasan pergaulan di kalangan remaja, seks bebas, di jaman sekarang ini semakin hari semakin membahayakan, jauh dari nilai-nilai ajaran agama, terutama Islam. Semuanya bisa kita lihat dari cara hidup, cara berpakaian, dan akhlak kalangan remaja saat ini, yang semakin menjauh dari ajaran agama Islam, yang telah diteladankan oleh Rasulullah. cara berpikir mereka yang

lebih cenderung didominasi oleh pikiran yang tidak baik, dan moral yang buruk. Aktivitas remaja yang berlebihan sudah mewabah dan menjalar bagaikan suatu virus yang mematikan. Pola hidup waqi'yyin (Perilaku yang berlawanan dengan kenyataan yang sedang terjadi), sikap hedonis (menjadikan materi sebagai nilai yang paling tinggi dan menjadi tujuan hidup), dan gaya hidup permisiv (gaya hidup serba boleh) melanda sebagian besar remaja kita. Dalam hal ini, Barat seolah menjadi kiblat "kemajuan". Musik, film, mode, dan semua gaya Barat, terlebih setelah adanya TV swasta semakin memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan remaja. Remaja yang tidak memiliki kepribadian Islami yang kuat, akan mudah terpengaruh, sekaligus memunculkan pribadi yang terpecah (split personality). Jika diibaratkan, Ia seorang muslim, tetapi tingkah lakunya seperti artis Barat di layar kaca, jauh dari nilai-nilai atau akhlak Islami. Ia pengikut Nabi Muhammad saw., tetapi senantiasa mengidolakan seseorang yang jauh dari akhlak yang Islami. Bukan Al Qur'an dan Hadits Nabi lagi yang dihafalnya, namun bait-bait lagu Barat. Penampilannya juga sangat serupa dengan idolanya. Laki-laki berpenampilan dengan rambut gondrong, memakai celana jeans sobek, dan tidak ketinggalan memakai anting di telinganya. Begitu juga dengan wanita penampilannya, dari segi pakaian, ia berpakaian modis, tanpa memperpedulikan apakah pakaian yang digunakan itu menutup aurat atau tidak. Karena, bagi mereka, mungkin akan merasa malu jika tidak mengikuti mode yang sedang eksis pada saat itu.

Akibat kronis dari itu semua dapat kita lihat dan kita rasakan. Permasalahan seksual telah menjadi salah satu unsur nestapa dan mewabah di peradaban manusia saat ini. Manusia yang telah terdehumanisasikan, jiwanya semakin mengering. Pelecehan seksual, pacaran (sebelum nikah) yang berlebihan, pornografi, selingkuh, prostitusi, pemerkosaan, dan aborsi, bukan lagi merupakan kasus satu dua. Tapi sudah menjadi hiasan peradaban dan menyeruak di berbagai lorong kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku siswa SMA yang pernah dilakukan oleh kementerian pendidikan dan pengajaran khusus masalah pemuda pada tahun 1962, beberapa jenis perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan siswa SMA, yaitu antara lain : Terlambat pelajaran, kabur dari sekolah, berontak terhadap aturan sekolah, berbohong, perilaku anarkis, merokok, membuat gank, bermusuhan, mencuri, dan lain-lain.¹

Aqidah merupakan tumpuan atau dasar dalam agama Islam. Aqidah yang lurus, maka semua ibadahnya juga benar. Namun, jika aqidah seseorang salah, dengan kata lain, ada penyimpangan di dalamnya, maka semua aktivitas ibadahnya juga salah. Karena, Islam di bangun atas tiga hal, yang kesemuanya bersinergi, dan tidak dapat dipisahkan, yaitu : Iman, Islam, Ihsan. Ketiga hal itu berhubungan erat dengan aqidah. Sama halnya dengan iman, aqidah juga merupakan sebuah pondasi dalam beribadah. Jika

¹ Muslim Nurdin, dkk , “Moral dan Kognisi Islam”, (Bandung : Alfabeta, 1993), hal. 4

pondasinya sudah baik, benar, dan kuat, maka ibadah yang dilakukan juga benar.

Akhlaq merupakan suatu hal yang penting juga, jika aqidah seseorang baik, maka akhlaq seseorang juga akan baik. Akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Jadi, dapat dikatakan bahwa jika akhlak seseorang baik, maka kepribadian seseorang tersebut juga baik.

Pendidikan akhlak merupakan hal yang penting bagi remaja. Karena, pada masa remaja tersebut merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Jika seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, maka hidupnya akan tenang, jiwanya sehat, dan memiliki kepribadian yang ideal.² Memang pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya dilakukan di rumah saja. Apalagi seorang siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Disinilah peran besar sekolah dalam mengatasi degradasi akhlak remaja, yaitu siswa saat ini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Karena, ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan sekolah, pada saat itulah pengaruh-pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas masuk dan mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadiannya. Sekolah berperan penting dalam pendidikan dan pembentukan akhlak. Karena sekolah merupakan media pertengahan antara media masyarakat keluarga yang relatif sempit dengan

² Syaikh M. Jamaluddin mahfuzh, "*Psikologi Anak dan Remaja Muslim*", (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 4.

media masyarakat yang lebih luas.³ Sekolah merupakan media mendidik siswa untuk menjadi insane kamil. Dengan realita yang ada demikian, menjadi tugas yang berat bagi pendidikan untuk mengatasi kemerosotan akhlak remaja saat ini. Tanggung jawab sekolah menjadi kian berat. Peranan tersebut dilakukan melalui pelajaran Pendidikan agama di sekolah.

Realita yang ada, dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah umum, porsi pelajaran agamanya sedikit, hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan kondisi yang demikian, sehingga dirasa sangat minim dan kurang untuk memaksimalkan pementapan dan penguatan aqidah siswa di sekolah umum.

Dalam pendidikan, kita mengenal istilah kurikulum. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan isi atau bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Ini berarti kurikulum merupakan konsep yang bertujuan.⁴ Berdasarkan hal demikian, maka dalam kurikulum pendidikan, kita mengenal Kurikulum Nasional (Kurnas), Kurikulum Lokal (Kurlok), dan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dirancang oleh tim sekolah, yang digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran, yang diberlakukan bagi sekolah itu.

³ *Ibid*, hal. 155.

⁴ Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 100.

SMA Negeri 1 Maospati Merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Magetan, dan merupakan satu-satunya sekolah terfavorit di kecamatan Maospati, yang terletak di Maospati, Jalan Raya Jurusan Maospati Magetan Nomor 999 Maospati Magetan. SMAN 1 Maospati ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjang tujuan pendidikan, yang ada di bawah naungan OSIS. Ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Maospati ini banyak, mulai dari Sekbid 1 kerohanian, yaitu FORMASI, sampai dengan sekbid VIII kesenian.

Forum Amal & study Islam merupakan organisasi Islam yang berada di bawah OSIS, yaitu dalam Sekbid 1, Kataqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berusaha untuk mendukung tujuan pembelajaran, dan berusaha untuk dapat membentuk pelajar yang berakhlak mulia.

Keberadaan Forum amal & Study Islam di SMAN 1 Maospati diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya yaitu menjadi manusia yang berakhlak.

Tugas dari Forum Amal & Study Islam di SMAN 1 Maospati dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan program kerjanya, yaitu antara lain : BII (Bimbingan Islam Intensif), BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Mentoring (kajian yang dilaksanakan rutin seminggu sekali, dalam kegiatan mentoring ini, semua aktivitas harian, atau amal yaumiyah peserta dipantau, baik dari segi ruhiyah, jasadiyah, dan fikriyahnya, mulai dari sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, hafalan, Olahraga rutin, belajar, pola pikirnya, dll), Mabid (Malam Bina Iman dan Takwa), Bedah Buku,

Training Organisasi (bagaimana belajar memanajemen suatu organisasi), TA (Tafakur Alam), Kemah Rukhiyah, Pondok Ramadhan, Dialog Muslimah, dan lain-lain.

Keberadaan seseorang ataupun suatu organisasi akan lebih berarti dan bermakna, dan lebih maju lagi dalam meningkatkan efektifitas dan perannya, jika ada dukungan dari pihak lain atau dukungan dari luar. Sama halnya dengan Forum amal & Study Islam. Dengan adanya dukungan dari pihak luar, misalnya guru, siswa, dan lain-lain, maka eksistensinya dapat lebih terjaga, dan perannya akan lebih maksimal.

Karena, bagaimanapun juga, motivasi atau dukungan dari orang lain akan menjadi penting dan berarti dalam kemajuan suatu organisasi maupun individu untuk dapat berperan secara optimal. Jika dalam hal ini, motivasi dari pihak lain, akan memberikan implikasi dalam melaksanakan perannya, yaitu motivasi dari pihak sekolah, misalnya guru, akan memberikan implikasi tersendiri terhadap Forum amal dan Study Islam dalam pembinaan aqidah akhlak siswa di SMAN 1 Maospati.

Untuk lebih mengetahui organisasi ini, kemudian peranannya dalam pembinaan aqidah akhlak siswa, bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal & Study Islam ini terhadap pembinaan aqidah akhlak yang dilakukan oleh Forum Amal & Study Islam, maka dalam penelitian ini, saya mengambil judul *“Dukungan Guru Terhadap Forum Amal Dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam pembinaan Aqidah Akhlaq siswa di SMAN 1 Maospati?
2. Apa implikasi Forum Amal dan Study Islam (FORMASI) terhadap peningkatan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati?
3. Bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan FORMASI dalam pembinaan aqidah akhlaq siswa di SMAN 1 Maospati.
2. Untuk mengetahui dampak Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) terhadap peningkatan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati.
3. Untuk mengetahui bagaimana dukungan guru terhadap FORMASI dan pembinaan akhlaq yang dilakukan oleh FORMASI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan ada dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi dari pembinaan FORMASI yang diadakan tiap pekannya dalam usaha pembinaan aqidah dan akhlak siswa SMAN 1 Maospati, khususnya kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan FORMASI.
2. Memberi motivasi pada seluruh siswa untuk terus membina dan menyempurnakan aqidah dan akhlaknya

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari tumpang tindih dan melebarnya pembahasan, penulis perlu memiliki batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan dalam pembahasan ini adalah tentang peranan, implikasi Forum Amal dan Studi Islam terhadap peningkatan aqidah dan akhlak siswa, bagaimana dukungan guru dan dampaknya terhadap upaya yang dilakukan FORMASI dalam pembinaan aqidah dan akhlaq siswa di SMAN 1 Maospati.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis paparkan secara ringkas isi skripsi ini, yang terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi bab I-VI.

Dalam bab I akan disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, dan sistematika pembahasan.

Adapun dalam bab II berisikan kajian pustaka yang berkaitan dengan, teori tentang aqidah, akhlak, dan motivasi.

Pada bab III, penulis akan sajikan teknik penelitian yang meliputi, rancangan penelitian, data kuantitatif dan data kualitatif, desain/model penelitian, pengumpulan data dalam penelitian campuran, dan analisis data dalam penelitian campuran..

Pada bab IV, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yaitu hasil wawancara peneliti kepada alumni-alumni dari Forum amal & Study Islam (FORMASI), kemudian tindak lanjut dari hasil penelitian kualitatif, yaitu wawancara tersebut, yang kemudian di transformasikan dengan hasil

penelitian kepada guru-guru, yaitu berupa angket, untuk mengetahui bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam, dan pembinaan yang dilakukannya.

Kemudian pada bab V, berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dari awal-hingga akhir.

Pada bab terakhir, yaitu bab VI, berisikan kesimpulan dan saran yang diambil dan disajikan dari serangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Selanjutnya ada daftar pustaka dan beberapa lampiran

G. Penelitian Terdahulu

1. Strategi Pembinaan Akidah Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak, Malang. Oleh : Dias Mufarrochah, 2001.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Widya Dharma Turen. Oleh Mukhlisin, 2010.
3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun ajaran 2005-2006. Oleh : siti Munawaroh, 2001.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian saya adalah **“Dukungan Guru Terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati”**, karena penelitian tersebut belum pernah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aqidah dan Akhlak

Aqidah

Aqidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang artinya “mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Aqidah merupakan ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Yaitu ikatan, atau keyakinan antara manusia dengan Tuhan.⁵

Bagi manusia, kepercayaan merupakan hal yang sangat essensial. Karena, dari situlah lahir ketentraman, optimisme, dan semangat hidup. Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai benar. Suatu kepercayaan yang merupakan implikasi dari kebenaran yang tinggi adalah agama. Dan aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama, yang mengikat seseorang dengan persoalan yang prinsipil dari agama itu. Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid, yang menjadi penopang atau pondasi dari seluruh bangunan ke-Islaman seseorang, yang mana, seseorang menyerahkan sepenuh hidupnya pada Allah swt. Penyerahan ini melahirkan ketentraman dan ketenangan bagi seseorang itu sendiri.

Tentang aqidah ini, Hasan Al-Banna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuatjiwa tenang dan

⁵ K.H. Muslim Nurdin, dkk, “*Moral dan Kognisi Islam*”, (Bandung : Alfabeta, 1993), hal.77.

tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan (Al-Banna, 1983).⁶

Aqidah ini merupakan pondasi atau akar dari ke-Islaman seseorang. Jadi jika aqidah seseorang itu bagus atau baik, maka semua ibadahnya benar, dan sebaliknya. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah, akan selalu dihindarinya. Sabda Rasulullah saw :

“Beribadallah engkau kepada Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak melihat-Nya, Allah melihat engkau.”

Keyakinan tauhid berawal dari hati. Selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insane yang mulia dengan derajat kemuliaan yang tinggi. Iman pada hakikatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (I'tikad), ucapan maupun perbuatan. Sabda Nabi :

“Iman adalah mengi'tikadkan dalam hati, mengucapkan dengan mulut dan melaksanakan dengan anggota badan.”

“Iman itu bukan merupakan suatu angan-angan atau hiasan (nama/panggilan) saja, melainkan sesuatu yang meresap dalam hati dan dimanifestasikan oleh amal perbuatan.”

⁶ Ibid, hal. 78

Jadi, setiap perbuatan yang tidak disertai dan dikaitkan kepada iman/aqidah, dinyatakan hampa, tidak berisi dan tidak berbobot. Sabda Rasulullah saw :

“Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan basmallah, niscaya perbuatan itu putus (hampa).”

Dari hadits diatas, jelas bahwa aqidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia. Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal shaleh.⁷

Dilihat dari peranannya dalam berbagai segi kehidupan seorang muslim, aqidah memiliki implikasi, dilihat dalam pembentukan sikap, misalnya :

1. Penyerahan secara total kepada Allah dengan meniadakan sama sekali kekuatan dan kekuasaan di luar Allah yang bisa mendominasi dirinya. Keyakinan ini menumbuhkan jiwa merdeka bagi seorang muslim di tengah-tengah pergaulan hidupnya, tidak ada manusia yang menjajah manusia lainnya Tidak ada perbedaan, yang membedakan harkat dan derajat manusia adalah tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu*

⁷ Ibid, hal. 79-80.

saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal.” (Q.S. Al-Hujurat : 13)

2. Keyakinan terhadap Allah menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang ditakuti selain melanggar perintah Allah.
3. Keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara ruhiah, karena itu seorang muslim tidak pernah gelisah dan putus asa, ia tetap berkiprah dengan penuh semangat dan optimisme.⁸

Jika ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, aqidah ini bisa dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu ragu, yakin, ainul yakin, dan haqqul yakin. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyaknya atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap aqidah tersebut. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan, semakin rendah aqidah yang dimiliki, dan sebaliknya. Empat tingkatan aqidah tersebut adalah :

1. Ragu (taklid).

Orang yang beraqidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak memiliki pendirian sendiri.

2. Yakin

Orang yang beraqidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan atau dalilnya, tapi belum menemukan atau merasakan hubungan kuat

⁸ *Ibid*, hal. 80-81.

dan mendalam antara objek (madlul) dengan data atau bukti (dalil) yang didapatinya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam

3. Ainul Yakin

Orang yang beraqidah atau mayakini sesuatu secara rasional, ilmiah dan mendalam ia mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak akan terkecoh lagi dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah.

4. Haqqul Yakin

Orang beraqidah atau meyakini sesuatu, yang di samping mampu membuktikan hubungan antara objek (madlul) dengan bukti atau data (dalil) secara rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalamannya dalam pengalaman ajaran agama.⁹

Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufrodnya “khuluqun” (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “kholqun” (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “kholiq” (خالِقٌ) yang berarti pencipta dan “makhlud” (مَخْلُوقٌ) yang berarti diciptakan.¹⁰

⁹ *Ibid*, hal. 84.

¹⁰ HA. Musthofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Pustaka Setia, Bandung, 1995), hal. 11

Pola bentukan definisi “akhlaq” tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara kholiq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Dari produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas.

Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa akhlak ialah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang nyata ialah segala jenis perilaku yang dilakukan manusia dalam hidupnya. Dan ini merupakan cakupan atau ruang lingkup akhlak. Perilaku yang masuk dalam kategori akhlak, merupakan manifestasi dari keadaan yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian.

Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama, setelah pertama, menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua, melakukan ibadah, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Oleh karenanya, akhlak juga merupakan fungsionalisasi agama secara konkret. Artinya, religiusitas seseorang tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak (yang baik).

Berikut definisi akhlak dan khuluq menurut beberapa ulama dan cendekiawan:¹¹

1. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M).

¹¹ M. Solihin,, dkk, “*Akhlak tasawuf*”, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 18-20.

Dalam kitab *Tahdzib Al-akhlaq wa Tahrir Al-'Araq*, Ibn Miskawaih mengartikan Khuluq : *“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”*

2. Al-Ghazali (1095-1111 M)

Dalam Kitab *Ihya' Ulum Al-Din*, Al-Ghazali mengartikan Khuluq : *“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*

3. Ahmad Amin

Dalam kitab *Al-Akhlaq*, Ahmad Amin mengemukakan bahwa *“khuluq adalah membiasakan kehendak”*.

Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan juga bahwa akhlaq adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.¹²

¹² Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 1

Menurut Abuddin Nata, setidaknya ada lima ciri-cii akhlak yang bisa di ambil berdasarkan pendapat dari para ulama dan cendekiawan, yaitu :

1. Akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian.
2. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.
5. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji orang.¹³

Macam-macam Akhlak

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.¹⁴

b) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik seagaimana tersebut di atas. Dalam

¹³ M. Solihin,, dkk, “*Akhlak tasawuf*”, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 23.

¹⁴ H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hlm.49-57

ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.¹⁵

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Metode Pembinaan Akhlak tasawuf di zaman modern.

Akhlak tasawuf merupakan ilmu yang sangat berguna untuk membantu manusia yang humanis dengan moral yang luhur. Ada beberapa metode dan pembinaan akhlak tasawuf modern yang telah dikenal masyarakat luas, antara lain:¹⁶

1. Metode Manajemen Qalbu

Manajemen Qalbu atau manajemen menata hati bertujuan membentuk manusia berhati ikhlas, berpandangan positif, dan selalu menata hati berdasarkan keimanan kepada Allah swt.

Metode Manajemen Qalbu ini dipelopori oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Metode manajemen qalbu yang diajarkan Aa Gym sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh ulama terdahulu, bedanya dalam manajemen qalbu yang diajarkan Aa

¹⁵ *Ibid*, h. 57-59

¹⁶ *Ibid*, hal 258-262.

Gym tersebut telah dikemas dengan baik dalam konteks modern saat ini. Pesan-pesan yang disampaikan dalam manajemen qalbu disampaikan secara ringan, sederhana, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

2. Metode Dzikir

Metode Dzikir ini dikembangkan oleh K.H. Arifin Ilham. Metode dzikir ini sebenarnya juga telah dikembangkan oleh ulama terdahulu, terutama para ahli tasawuf dan sufi.

3. Metode Nasyid

Manusia modern, khususnya kaum muda menyukai hiburan, terutama music. Untuk itu, diperlukan music alternative yang bermutu untuk membina keimanan akhlak generasi muda. Nasyid adalah salah satu music alternativemodern yang sehat. Biasanya, para penikmat music nasyid jauh lebih Islami dan berakhlak luhur.

4. Metode Mabit

Mabit adalah Malam Bina iman dan takwa, yaitu kegiatan pembinaan aqidah akhlak seseorang, dengan bermalam. Kegiatan-kegiatan di dalamnya antara lain : sholat wajib berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, diskusi, ceramah, bedah buku, kemudian di sepertiga malam sholat tahajud, dilanjutkan dengan muhasabah untuk menggugah *ghirah* ke-Islam-an kita.

5. Metode Harakah

Metode harakah ini menerapkan masjid sebagai pusat utama (sentral) dakwah. Masjid sebagai tempat mempelajari ilmu, mensucikan ruh dengan ibadah (shalat, dzikir, tilawah, dll). Di dalam masjid juga ada adab dan pendidikan akhlak. Masjid mendidik seseorang untuk menghemat pembicaraan, berperangai baik, mensucikan ruhani, serta membersihkan badan dan pakaian.

B. Motivasi

Dalam kamus ilmiah populer motivasi berasal dari kata dasar motif yang mempunyai arti sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, dan motivasi berarti dorongan (dengan sokongan moril); alasan; dorongan; tujuan tindakan.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.¹⁷ Menurut Mangkunegara motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan. Secara istilah, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸

Ada beberapa pengertian mengenai motivasi, yaitu:

- 1) Menurut M. Utsman Najati sebagaimana dikutip Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan

¹⁷ Iskandar, "*Gurukah Yang Dipersalahkan? (Menakar Posisi Guru Di Tengah Dunia Pendidikan Kita)*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 180.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71

aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁹

- 2) Sedangkan menurut Vroom yang dikutip oleh Muhibbin Syah, motivasi adalah mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.
- 3) Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam buku Muhibbin Syah disebutkan bahwa menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan, dengan artian bahwa menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan, dengan artian menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- 3) Menopang tingkah laku manusia.

Devi dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan juga oleh Zimmerman dan Pons (1988) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi

¹⁹ Abdurrahman Shaleh, "*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*", (Jakarta : Kencana, Cet. 3, 2008), hal. 183.

instrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.²⁰

Perilaku seseorang ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.²¹

Secara umum, motivasi ini dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Selain itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan hukuman.

Dalam motivasi ekstrinsik individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, terlebih dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ini bukan berarti motivasi yang tidak dibutuhkan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ini diperlukan agar individu belajar. Motivasi ini perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Guru memiliki tanggung jawab agar pengajaran siswa berhasil dengan baik, maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban bagi guru.

²⁰ Nur Ghufroon, Rini Risnawita S., “*Teori-Teori Psikologi*”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 60.

²¹ *Ibid*, hal 83.

Singkatnya guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk berbuat atau sebagai motor penggerak dari kegiatan yang dilakukan, menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai dan menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Oemar Malik, ada tiga fungsi motifasi dalam belajar yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motif itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energi atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan
- c) Motif itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²²

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.

²² Oemar Malik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),. Hal. 162

- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.²³

Dengan beberapa definisi dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan energi yang mendorong motif-motif pada setiap individu menjadi perbuatan atau sikap perilaku untuk mencapai tujuan. Motivasi berorientasi pada kekuatan atau energi sedangkan sikap dan perilaku merupakan akibat atau pelaksanaan dari motivasi yang digerakkan oleh adanya kebutuhan yang mengarah pada tujuan.²⁴

Teori-Teori Motivasi

Teori tentang motivasi muncul karena adanya beberapa pendapat dari berbagai ahli yang berbeda-beda. Ada tiga teori tentang motivasi, yaitu:

- a. Teori kebutuhan
- b. Teori humanistik
- c. Teori behavioristik

Menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, bahwa manusia termotivasi untuk melakukan sesuatu jika ingin memenuhi kebutuhan fisik, kebutuhan dapat menimbulkan motivasi. Menurut ahli humanistik bukan hanya ada satu motivasi yang ada dalam diri masing-masing individu. Motivasi ini dimiliki oleh setiap individu sepanjang waktu dan dimanapun berada.

²³ Tabrani Rusyan dkk, “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”. (Bandung: Rosda Karya, 1989). hlm. 107.

²⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001) hlm. 84

Humanistik memandang motivasi utama manusia brtingkah laku adalah untuk memenuhi kebutuhan bertingkat dan aktualisasi diri (*self actualization*). Tujuan hidup manusia menurut teori Humanistik adalah untuk mencapai hidup penuh makna atau mewujudkan makna hidup (*the will to meaning*) dan kepuasan abadi. Pada aliran Humanistik beranggapan bahwa motivasi utama manusia adalah muncul dari dalam dirinya (*internal*).²⁵

Behavioristik memandang bahwa motivasi utama manusia berperilaku adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik (natural, alam) maupun lingkungan sosial (budaya, norma-norma, politik dan lain-lain). Beda halnya dengan aliran Humanistik, dimana pada aliran Behavioristik memandang motivasi manusia muncul dari luar dirinya (*motivasi Eksternal*).²⁶

Menurut para ahli teori Behavioristik mengatakan bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Tingkah laku yang termotivasi terjadi apabila konsentrasi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Inti dari teori behavioristik yaitu penguatan tingkah laku itu sendiri.

²⁵ Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 312-313

²⁶ *Ibid*. hlm. 311

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis metode penelitian campuran atau gabungan, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Karena dalam setiap metode memiliki keterbatasan. bias yang timbul dari penggunaan satu metode dapat dinetralisir oleh bias yang timbul dari penggunaan metode lain. Selain itu, penggunaan beberapa jenis data diyakini dapat memperjelas data analisis yang dilakukan. Penggunaan beberapa strategi untuk meningkatkan validitas konstruk ini kemudian dikenal dengan *methodological triangulation* (Wikipedia, 2008). Secara umum, metode gabungan menggunakan tiga strategi berikut: prosedur *sequential*, prosedur *concurrent*, dan prosedur *transformatif*.²⁷ Metode penelitian campuran adalah penelitian yang mengumpulkan penyelidikan, analisa, campuran dan menggambarkan kumpulan dari data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penyelidikan atau program penyelidikan.²⁸

²⁷ <http://jojoparlisda.blogspot.com/2009/01/paradigma-penelitian.html> , diakses pada tanggal 02 September 2011, pukul 07.29 WIB

²⁸ <http://avep23.blogspot.com/2010/07/metodologi-penelitian-campuran.html>, diakses pada tanggal 02 september 2011, pukul 07.20 WIB

Dalam penelitian model gabungan peneliti memadukan strategi kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau dua tahapan yang sama. Sebagai contoh, seorang peneliti dapat melakukan sebuah survei dan menggunakan sebuah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dengan jawaban berganda (kuantitatif) dan beberapa pertanyaan terbuka (kualitatif). Sebagai contoh lain, peneliti dapat menjaring data kualitatif yang kemudian dirubah menjadi data kuantitatif.²⁹

Metode Penelitian campuran adalah desain penelitian dengan asumsi-asumsi filosofis serta metode penyelidikan. Sebagai metodologi, asumsi-asumsi filosofis melibatkan bahwa panduan arah pengumpulan dan analisis data dan campuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif banyak fase dalam proses penelitian. Sebagai metode, ia berfokus pada mengumpulkan, menganalisis, dan pencampuran data baik kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal atau serangkaian penelitian. Premis utamanya adalah bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam kombinasi memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian daripada menggunakan satu pendekatan saja.³⁰

²⁹ <http://jojoparlisda.blogspot.com/2009/01/paradigma-penelitian.html> , diakses pada tanggal 02 September 2011, pukul 07.29 WIB

³⁰ John W. Creswell, dkk, "*Designing and Conducting Mixed Methods Research*", (India : Sage Publications, 2007), hal. 5.

B. Data Kuantitatif dan Data Kualitatif

Metode penelitian campuran melibatkan dua hal, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup informasi tertutup seperti yang ditemukan pada sikap, perilaku, atau instrumen kinerja. Pengumpulan data semacam ini mungkin juga melibatkan menggunakan daftar tertutup, di mana peneliti memeriksa perilaku yang dapat terlihat. Terkadang informasi kuantitatif ditemukan dalam dokumen sebagai catatan sensus atau catatan kehadiran. Analisis statistik terdiri dari menganalisis nilai yang dikumpulkan pada instrumen, checklist, atau dokumen publik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis.

Sebaliknya, data kualitatif terdiri dari informasi terbuka bahwa peneliti mengumpulkan melalui wawancara dengan peserta. Umum terbuka pertanyaan yang diajukan selama wawancara ini memungkinkan para peserta untuk memasok jawaban dengan kata-kata mereka sendiri. Juga, data kualitatif dapat dikumpulkan dengan mengamati peserta atau situs penelitian, mengumpulkan dokumen dari sumber (misalnya, menit pertemuan) swasta (misalnya, buku harian) atau umum, atau mengumpulkan bahan audiovisual seperti kaset video atau artefak. Analisis data kualitatif (kata-kata atau teks atau gambar) biasanya mengikuti jalur yang menggabungkan kata-kata atau gambar ke dalam kategori informasi dan menyajikan diversity ide dikumpulkan selama pengumpulan data.³¹

³¹ *Ibid*, hal. 6

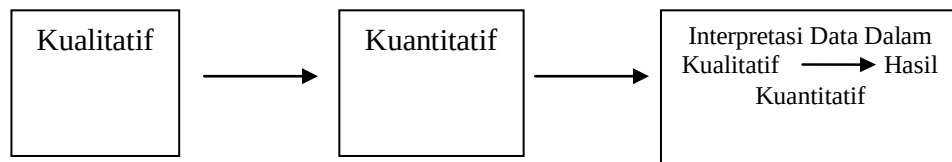
C. Desain/Model Penelitian

Dalam penelitian campuran ini, Peneliti menggunakan desain atau model penelitian eksploratori (Penyelidikan). Maksud dari desain eksploratori (penyelidikan) ini adalah bahwa hasil dari metode pertama (kualitatif) dapat membantu mengembangkan atau menginformasikan metode kedua (kuantitatif). Desain ini didasarkan pada premis bahwa eksplorasi diperlukan untuk salah satu dari beberapa alasan: Ukuran atau instrumen tidak tersedia, variabel tidak diketahui, atau tidak ada pedoman kerangka kerja atau teori. Karena desain ini dimulai kualitatif, yang terbaik adalah cocok untuk menjelajahi fenomena. Desain ini sangat berguna ketika peneliti perlu untuk mengembangkan dan menguji instrumen, karena salah satu tidak tersedia atau mengidentifikasi variabel penting untuk mempelajari secara kuantitatif ketika variabel tidak diketahui. Hal ini juga sesuai ketika peneliti ingin menggeneralisasi hasil untuk kelompok yang berbeda, untuk menguji aspek-aspek teori atau klasifikasi yang muncul, atau untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan kemudian mengukur prevalensinya.³²

Desain ini dimulai dengan data kualitatif, untuk mengeksplorasi fenomena, dan kemudian membangun ke fase, kedua kuantitatif. Peneliti menggunakan desain ini untuk membangun hasil dari fase kualitatif dengan mengembangkan instrumen, mengidentifikasi variabel, atau menyatakan proposisi untuk pengujian berdasarkan teori muncul atau kerangka kerja. Perkembangan ini menghubungkan fase kualitatif awal untuk komponen

³² *Ibid*, hal. 75.

kuantitatif berikutnya penelitian. Karena desain dimulai kualitatif, maka penekanan yang lebih besar sering ditempatkan pada data kualitatif.



Gambar III.1. *Desain penelitian campuran (kualitatif-kuantitatif)*

Dalam penelitian dengan metode campuran ini, peneliti mengambil atau menggunakan desain atau model eksploratori (eksplorasi/penyelidikan). Karena, dalam penelitiannya nanti, peneliti akan memulainya dengan data kualitatif, yaitu wawancara dengan alumni FORMASI (Forum Amal & Study Islam), yang kemudian, dari data kualitatif tersebut peneliti melanjutkannya ke data kuantitatif, yaitu dengan pihak guru-guru di SMAN 1 Maospati, dan anggota dari FORMASI itu sendiri.

Adapun pertimbangan lain dari penulis menggunakan desain ini adalah, karena dalam desain ini terdapat keuntungan atau kemudahan dalam menggunakan desain ini, yaitu :

- a) fase yang terpisah membuat desain ini mudah untuk mendeskripsikan, mengimplementasikan, dan laporan.
- b) Meskipun desain ini biasanya menekankan aspek kualitatif, dimasukkannya komponen kuantitatif dapat membuat pendekatan kualitatif lebih dapat diterima kuantitatif-biased penonton.

- c) Desain ini mudah diterapkan untuk multifase studi penelitian di samping studi tunggal.³³

D. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Campuran

Pengumpulan Data Sekuensial

Sekuensial pengumpulan data melibatkan prosedur yang berbeda dari pengumpulan data bersamaan. Beberapa pedoman berlaku untuk pendekatan berurutan untuk pengumpulan data:³⁴

- a. pengumpulan data Sequential melibatkan pengumpulan data dalam tahap: Satu pengumpulan data diikuti oleh pengumpulan data kedua. Prosedur-prosedur ini termasuk dalam desain jelas dan eksploratif, serta bentuk-bentuk berurutan dari desain tertanam.
- b. Dalam hal ini jenis pengumpulan data, data kuantitatif dan kualitatif koleksi terkait satu sama lain dan tidak independen. Satu dibangun di sisi yang lain.
- c. Mungkin pengumpulan data pertama atau kedua dapat berbobot lebih berat, dan prioritas pengumpulan data atas dapat berupa kualitatif atau kuantitatif. Hal ini tergantung pada masalah penelitian dan pendekatan penyidik ingin menekankan.
- d. Pengumpulan data sekuensial dikonseptualisasikan sebagai pengumpulan data yang memiliki tiga tahap. Pada tahap pertama, pengumpulan data dan analisis baik kualitatif (untuk desain exploratory) atau kuantitatif (untuk desain jelas). Mungkin pendekatan dapat digunakan dalam desain

³³ *Ibid*, hal. 78.

³⁴ *Ibid*, hal. 121

tertanam. Keputusan dibuat di tahap 2 tentang bagaimana hasilnya akan digunakan untuk tahap 3 pengumpulan data dan analisis. Tahap 2 dalam bagian tahap 1 menunjukkan bagaimana hasil yang digunakan berbeda dalam desain Penjelasan, dan tertanam. Tahap 3 kemudian melibatkan pengumpulan data kedua dan analisis data. Dalam pendekatan ini, tahap 3 akhir pengumpulan data dan hasil membangun hasil tahap awal 1. Jadi, tahap 2 dimasukkan ke dalam proses pengumpulan data antara dua.

Seperti dalam prosedur konkuren, pengumpulan data sekuensial melibatkan beberapa isu.

Sampling individu yang sama atau berbeda. Jika individu yang sama diperoleh dalam sampel di Tahap 1 dan tahap 3, maka selanjutnya Hal ini tergantung pada pilihan desain.

Untuk desain eksplorasi, ada prosedur yang berbeda. Individu dalam tahap pertama dari pengumpulan data biasanya tidak peserta yang sama seperti yang di tahap ketiga. Karena tujuan dari tahap kuantitatif 3 adalah untuk menggeneralisasi hasil untuk populasi, peserta yang berbeda dan lebih banyak digunakan dalam tahap 3.

Dalam hal ini, saran yang sama yaitu menyediakan untuk desain konkuren berlaku: Pengumpulan data kualitatif akan berasal dari sampel yang jauh lebih kecil dari pengumpulan data kuantitatif. Tujuannya bukan untuk menggabungkan atau membandingkan data, seperti dalam prosedur bersamaan, sehingga ukuran yang tidak sama yang tidak banyak masalah dalam desain berurutan.

Merancang sebuah Instrument. Dalam desain eksplorasi dengan maksud informasi apa yang paling berguna dalam merancang dan mengembangkan instrumen dan prosedur apa yang harus digunakan dalam proses ini. Tiga aspek perlu diingat. Pertama, analisis data kualitatif hasil kutipan khusus yang terdiri dari kode kelompok thath peneliti menghasilkan, dan tema yang terdiri dari instrumen. Kutipan dari individu dapat berubah menjadi item kuesioner, kode dapat ditunjuk sebagai variabel yang diukur oleh beberapa item, dan tema dapat mewakili skala yang lebih besar dari instrumen. Kedua mengembangkan instrumen dengan sifat psikometri suara membutuhkan waktu. Dan adalah kerja keras. Instrumen terbaik yang ketat dikembangkan dengan menggunakan prosedur yang baik dari pengembangan skala.

Ketiga, memeriksa beberapa data yang dicampur dengan menerbitkan studi metode yang menggunakan desain eksplorasi dengan maksud untuk mengembangkan instrumen, untuk mempelajari prosedur yang digunakan dalam menghasilkan instrumen survei dari data kualitatif.

E. Analisis Data Dalam Penelitian Campuran

Analisis Data Sekuensial

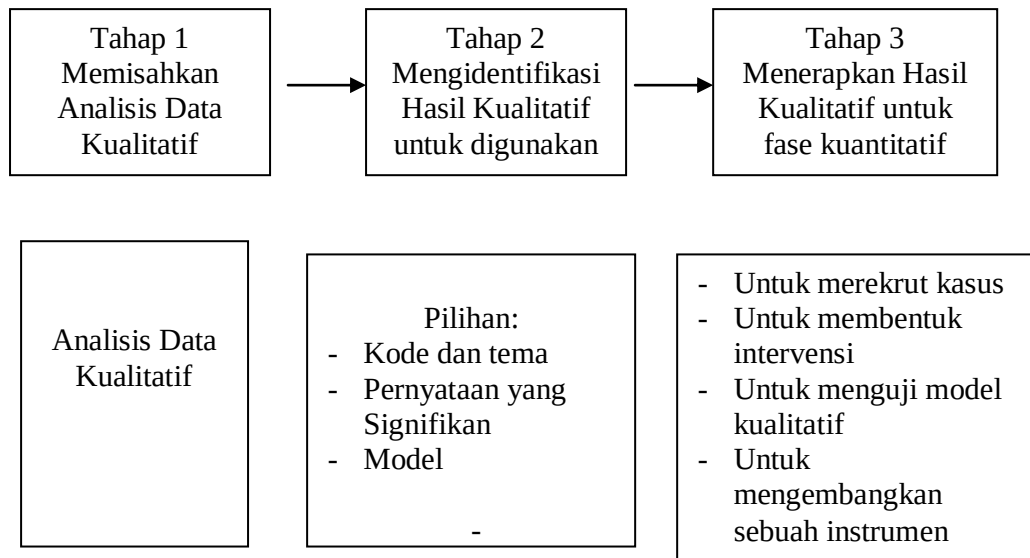
Bila data kualitatif dikumpulkan pertama. Situasi ini muncul dalam desain eksplorasi dan desain tertanam ketika para peneliti memulainya dengan data kualitatif sebelum sidang intervensi atau sebelum suatu studi korelasional. Pada tahap 1, data kualitatif dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk membangun sebuah fase kedua yaitu kuantitatif dalam tahap 3. Tantangan dalam metode analisis sekuensial campuran adalah menentukan

apa temuan kualitatif untuk digunakan dalam membangun fase kuantitatif. Pada tahap 2, kita melihat beberapa pilihan untuk memilih hasil. Tentu saja tema dapat digunakan untuk membantu menginformasikan tahap kuantitatif penelitian.³⁵

Dalam desain eksplorasi terkemuka untuk pengembangan instrumen, peneliti dapat menggunakan pernyataan yang signifikan atau tanda kutip untuk membantu menulis item tertentu untuk instrumen. Kode akan variabel utama, dan tema-tema akan konstruksi atau skala pada instrumen. Data kualitatif juga dapat digunakan untuk menghasilkan model, teoritis (seperti ditemukan dalam desain grounded theory kualitatif) di tahap 2 berdasarkan analisis data, model akan diuji dalam tahap 3. Singkatnya, peneliti perlu mempertimbangkan apa aspek analisis kualitatif dalam tahap 1 akan sangat berguna. Kemudian, mempertimbangkan pilihan (pada tahap 2) dan memberikan rationale untuk cara opsi yang dipilih adalah yang terbaik, kemudian menggunakan hasilnya untuk menginformasikan tahap kuantitatif penelitian (tahap 3).³⁶

³⁵ *Ibid*, hal. 145.

³⁶ *Ibid*, hal. 145.



Gambar III.2. Tahapan Penelitian Campuran

Data Kuantitatif

Tabel ini dihasilkan dari penelitian kualitatif :

Tabel III.1. Tabel data kuantitatif (variabel dan instrument penelitian)

VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
Dukungan Guru	Perhatian	Senantiasa menanyakan kabar Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) dan kegiatan yang akan diselenggarakannya. ³⁷
Forum Amal dan Studi Islam	Kehadiran	Jika ada kegiatan di Forum Amal dan Studi

³⁷ Hasil Wawancara dengan Indra Kusuma Aryanto, S.IIP, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*”, pada tanggal 06 April 2012

		Islam (Formasi), berkenan hadir ³⁸
	Menjadi pemateri	Bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ³⁹
	Memberikan Kritik dan Saran	Senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun untuk Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ⁴⁰
	Memberikan Solusi dan referensi	Senantiasa memberikan solusi dan referensi terhadap Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ⁴¹
	Pendampingan	Bersedia mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh

³⁸ *Ibid*

³⁹ Hasil Wawancara dengan Yhustina Anggar Kusumaningrum, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Indra Kusuma Aryanto, S.IIP, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*”, pada tanggal 06 April 2012

⁴¹ *Ibid*

		Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ⁴²
	Kontrol dan pengawasan	Senantiasa mengontrol kegiatan-kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ⁴³
	Bantuan Materi	Membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (Formasi), dalam bentuk pendanaan, fasilitas, sarana, dll. ⁴⁴
	Evaluasi	Senantiasa memberikan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (Formasi).
	Kebebasan	Senantiasa memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan

⁴² *Ibid*

⁴³ Hasil Wawancara dengan Tya Maris Prasetya, A.Mk, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007*”, pada tanggal 31 April 2012

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Puput Windy Saputra, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007*”, pada tanggal 06 April 2012

		Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ⁴⁵
	Berbagi ilmu agama	Berkenan berbagi ilmu agama dengan siswa melalui kegiatan-kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ⁴⁶
	Memberi semangat	Senantiasa memberikan semangat kepada pengurus dan anggota untuk terus mengembangkan Forum Amal dan Studi Islam. ⁴⁷
	Arahan	Mengarahkan dan mengajak siswa di SMAN 1 Maospati untuk mengikuti kegiatan dan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Windy Riesdiansyah, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2000*”, pada tanggal 03 Mei 2012

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nike Dara Pamungkas, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Tya Maris Prasetya, A.Mk, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007*”, pada tanggal 31 April 2012

		pembinaan di Forum Amal dan Studi Islam. ⁴⁸
--	--	---

Dari data kuantitatif ini nanti, akan di buat angket yang ditujukan kepada guru-guru di SMAN 1 Maospati, yang kemudian data ini nanti akan diolah ke dalam data kuantitatif, dalam bentuk prosentase. Jadi dari data ini, kita dapat mengetahui bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ini terhadap pembinaan aqidah dan akhlak di SMAN 1 Maospati.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan hasil angket ini yang nantinya akan menjadi bentuk prosentase adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

f_o = Frekuensi Observasi

n = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

Pada penelitian atau observasi angket ini, peneliti mengambil sampel 25 orang guru (responden). Dari sampel 25 responden ini, nanti kita akan mengetahui bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, dalam bentuk persen atau prosentase.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Yudha Awaluddin F., “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010*”, pada tanggal 03 April 2012

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Maospati

Pada tanggal 19 Januari 1967 para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat di Kecamatan Maospati mendirikan sekolah menengah atas yang dikenal dengan nama “SMA Persiapan Negeri Maospati” dengan status swasta penuh.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Gedung SDN Maospati 1 pada waktu sore hari.

Empat tahun kemudian SMA Persiapan Negeri Maospati digabungkan dengan SMA Nasional Bersubsidi Madiun dan pada tanggal 29 Desember 1971, SMA Persiapan Bersubsidi Maospati berganti nama menjadi “SMA NASIONAL BERSUBSIDI MAOSPATI”.

Para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat terus berjuang tanpa pamrih untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akhirnya pada tanggal 1 April 1978 SMA Nasional Bersubsidi Maospati berubah status menjadi “SMA Negeri Maospati” yang merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Maospati dengan SK Penegrian No. 02990/0/1978.

Berikut ini daftar nama Kepala Sekolah di Sma Negeri 1 Maospati:

1. Soenardi Parto Koesoemo, B.A 1978-1986
2. Koesnadi, B.A 1986-1989
3. Drs. Singgih 1989-1992
4. Drs. Mardjana 1992-1995
5. Edy, B.A 1994-1995-1998
6. Koesmartono 1998-2002
7. Dra.Mahmudah 2003
8. Drs. Soeparno, M.M 2004-2010
9. H. Musriono, S.Pd. 2010-sekarang.⁴⁹

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Maospati

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang sekarang ini menjadi sekolah RSBI, SMAN 1 Maospati ini memiliki visi dan misi, yaitu :⁵⁰

VISI :

Mewujudkan insan yang cerdas, unggul dalam prestasi, kompetitif, maju dalam teknologi informasi, berjiwa seni, disiplin, bertanggung jawab berdasarkan iman dan taqwa relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

MISI :

- a. Membekali siswa terbiasa hidup bersih dan sehat.
- b. Mewujudkan suasana kekeluargaan, kedamaian, kesejukan di dalam proses belajar mengajar.

⁴⁹ Dokumentasi SMAN 1 Maospati

⁵⁰ *Ibid*

- c. Terlaksananya suasana belajar yang nyaman, sejuk dan damai berdasarkan kecintaan terhadap alam serta lingkungan yang sehat.
- d. Membekali siswa agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dan berjiwa patriotik.
- e. Meningkatkan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif, dan menarik.
- f. Membekali siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Mendidik siswa menjadi insan yang cerdas, sehat, terampil, berbudi luhur, beriman, dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- h. Membekali siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi.
- i. Membekali siswa terampil berbahasa asing di samping berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Sejarah Singkat FORMASI (Forum Amal & Study Islam)

Forum Amal & Study Islam (FORMASI) adalah sebuah organisasi kesiswaan yang terdapat di SMAN 1 Maospati. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar sekolah umum di Indonesia, memiliki organisasi Islam, yang merupakan sie kerohanian Islam dalam Organisasi siswa Intra sekolah, yaitu dalam Sekbid 1.

Pengertian FORMASI

FORMASI adalah forum yang bergerak di bidang pengembangan diri dan akhlak, berbasis peningkatan pemahaman ke-Islam-an, manajemen, softskill, dan team work (Ukhuwah islamiyah). FORMASI

adalah media kegiatan muslim SMAN 1 Maospati untuk beramal baik menurut aturan Islam dan belajar secara Islami. FORMASI berdiri pada 27 september 1998.⁵¹

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) merupakan metamorfosis dari forum remaja masjid di SMAN 1 Maospati. Melihat kondisi kekinian pada masa itu, yang mana harus ada suatu pola kaderisasi sebagai suatu organisasi yang produktif, agar kebaikan itu dapat terorganisir dengan baik. Dengan berdasarkan pemikiran itulah, maka dibentuklah suatu organisasi keagamaan, yaitu Islam, agar lebih terstruktur, lebih dinamis, dan berpola, yang mana keberadaan remaja masjid sebelumnya hanya berfungsi sebagai panitia kegiatan saja, yang kemudian setelah itu menghilang, selesai. Yang mana hal itu tidak diinginkan, karena para pendirinya waktu itu yakin bahwa suatu organisasi yang ditata rapi, maka nantinya akan bermanfaat untuk banyak orang. Adapun pendiri atau orang-orang yang berperan dalam pendirian Forum Amal dan Studi Islam ini ada empat orang, yaitu : Irfan Riza Kurnianto (dahulu menjabat sebagai ketua OSIS), Eko Setiawan (Ketua Sekbid 1 OSIS), Windy Riesdiansyah (Kabid Remaja Masjid), Ruslan (dari Pramuka).⁵²

Adapun kedudukan dan fungsi dari FORMASI adalah sebagai berikut :

- 1) FORMASI sebagai wadah/ Forum/ berhimpunnya seluruh pelajar muslim SMA Negeri 1 Maospati untuk beramal dan belajar atau

⁵¹ Formasi-Smanti, "*Risalah Dasar dan Risalah Penjelara*", (Magetan, 2009), hal. 2.

⁵² Wawancara dengan Windy Riesdiansyah, S.ST, "Pendiri Formasi, Alumni angkatan 2000 SMANTI", pada tanggal 03 Mei 2012.

beraktifitas secara Islami guna menunjang aktifitas akademik yang baik.

- 2) FORMASI adalah bagian dari OSIS Sekbid 1 Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan dan pengembangan aktifitas kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Maospati.
- 3) FORMASI adalah perwujudan dari Ta'mir/ pengurus masjid yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan-kegiatan Islam dan perawatan Masjid Al Furqon SMA Negeri 1 Maospati.
- 4) Jika membubarkan FORMASI berarti membubarkan Ta'mir Masjid, Sekbid 1, himpunan pelajar muslim di SMA Negeri 1 Maospati.⁵³

VISI

Memberi alternatif kepada pelajar untuk dapat belajar/ mengkaji Islam sebagaimana diharapkan dapat terbentuknya pelajar yang berakhlak mulia.⁵⁴

MISI

- 1) Memfasilitasi pelajar SMA Negeri 1 Maospati untuk belajar dan mengkaji ajaran Islam secara komprehensif.
- 2) Mensi'arkan ajaran Islam di kalangan pelajar SMA Negeri 1 Maospati sehingga terbentuk pelajar berakhlak mulia secara komprehensif.⁵⁵

⁵³ *Ibid*, hal. 2.

⁵⁴ Formasi-Smanti, "*Risalah Dasar dan Risalah Penjelas*", (Magetan, 2009), hal. 2.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 2.

TUJUAN

- 1) Merawat dan memakmurkan Masjid.
- 2) Membantu OSIS khususnya Sekbid 1 dalam kegiatan keislaman.
- 3) Untuk mengembangkan kreatifitas kegiatan islam di kalangan pelajar.
- 4) Memupuk Ukhuwah Islamiyah di lingkungan SMA N 1 Maospati.
- 5) Untuk meningkatkan amal ibadah dan membentuk akhlak mulia pelajar muslim.
- 6) Menyeimbangkan dan mengoptimalkan potensi rukhiyah, fikriyah, dan jasadiyah pelajar SMA Negeri 1 Maospati⁵⁶

SLOGAN

“Kritis Dalam Berfikir, Mulia Dalam Berakhlak, Dewasa dalam Bertindak”

⁵⁶ *Ibid*, hal. 2.

Lambang Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) :



Gambar IV.1. Lambang Organisasi Forum Amal dan Studi Islam
(FORMASI)

1. Deskripsi lambang

Lambang FORMASI berupa :

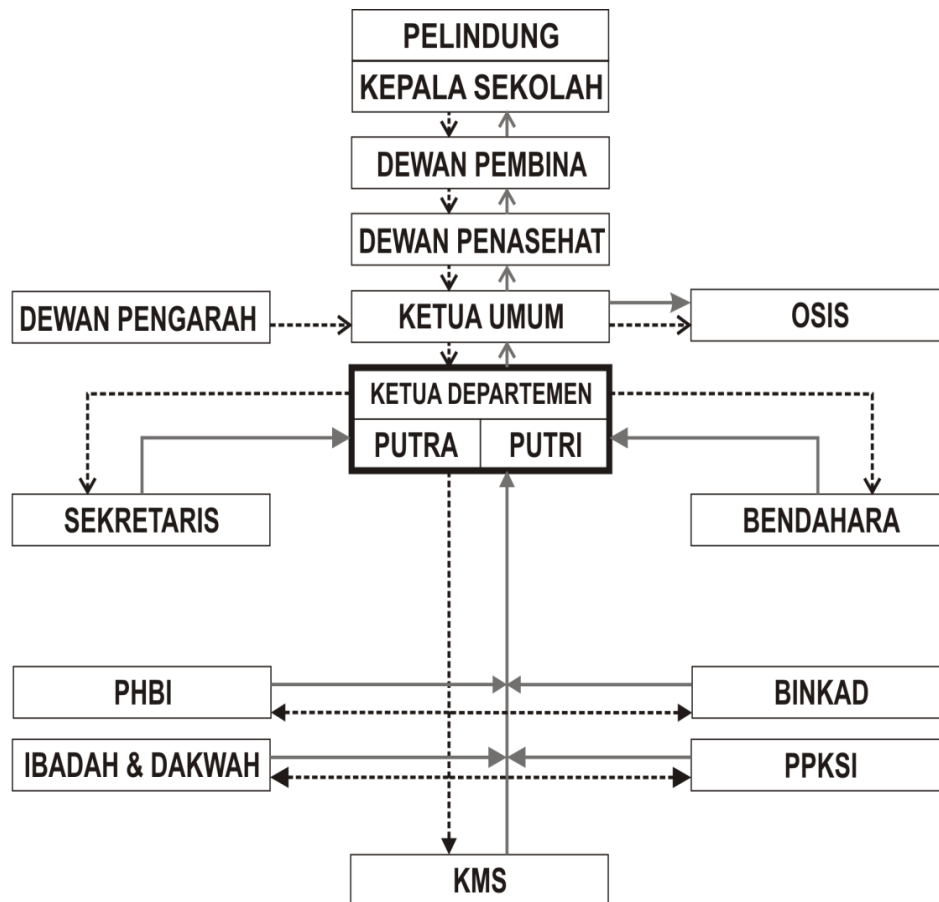
Pena melengkung hingga setengah lingkaran, bulunya berwarna kuning dan batangnya berwarna hijau di atasnya bertuliskan FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM berwarna biru, dibawahnya buku berwarna hijau bertuliskan Allah dan Muhammad berwarna kuning, paling bawah sebagai dasar terdapat pita memanjang berwarna merah putih bertuliskan SMAN 1 MAOSPATI berwarna biru

2. Arti Lambang

- a. FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM : Nama dan Identitas FORMASI
- b. SMAN 1 MAOSPATI : Tempat Keberadaan FORMASI
- c. Pena dan Buku FORMASI : Sebagai media aktifitas belajar dan pengalaman Islam di SMAN 1 Maospati.
- d. Bulan Bintang bertuliskan Al-Furqon : Melambangkan identitas dan pembeda (Furqan) antara FORMASI dengan wadah yang lain.
- e. Buku bertuliskan Allah dan Muhammad : Melambangkan segala aktifitas FORMASI selalu berlandaskan Allah sebagai tujuan dan Muhammad sebagai teladan.
- f. Pita : Melambangkan FORMASI sebagai pengikat tali ukhuwah (persaudaraan) di SMAN 1 Maospati.⁵⁷

⁵⁷ Formasi-Smanti, *“Risalah dasar dan Risalah Penjelas”*, (Magetan, 2009), hal. 21

Struktur Kepengurusan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) :⁵⁸



KETERANGAN :

————— : Garis pertanggungjawaban dan pelaksanaan program

- - - - - : Garis kebijakan kegiatan

nb: untuk garis penghubung antara divisi dengan ketua departemen memiliki arti bahwa masing-masing ketua departemen putra maupun putri mencakup semua divisi dalam pertanggungjawaban maupun kebijakan

Gambar IV.2. Struktur Kepengurusan Forum Amal dan Studi Islam

⁵⁸ Formasi-Smanti, "Risalah dasar dan Risalah Penjelas", (Magetan, 2008), hal. 30

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan FORMASI antara lain :⁵⁹

Tabel IV.1. Program Kerja/Kegiatan Forum Amal dan Studi Islam

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN
I	KEROHANIAN DAN FORMASI	
A	RUTINITAS	
1.	BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	Memperlancar baca tulis Al Qur'an
2.	BII (Bimbingan Islam Intensif)	Memperdalam wawasan islam
3.	Mentoring	Memperluas dan memperdalam ajaran islam
4.	Taklim	Membina mental
5.	Shalat Dhuha	Meningkatkan IMTAQ
6.	Shalat Dhuhur	Meningkatkan IMTAQ
7.	Shalat Jum'at	Meningkatkan IMTAQ
8.	KMS	Menjaga Kebersihan Masjid
9.	Donasi Amal	Melatih dan membiasakan siswa berinfak
10.	MABIT (Malam Bina Iman & Takwa)	Meningkatkan Ukhuwah dan IMTAQ

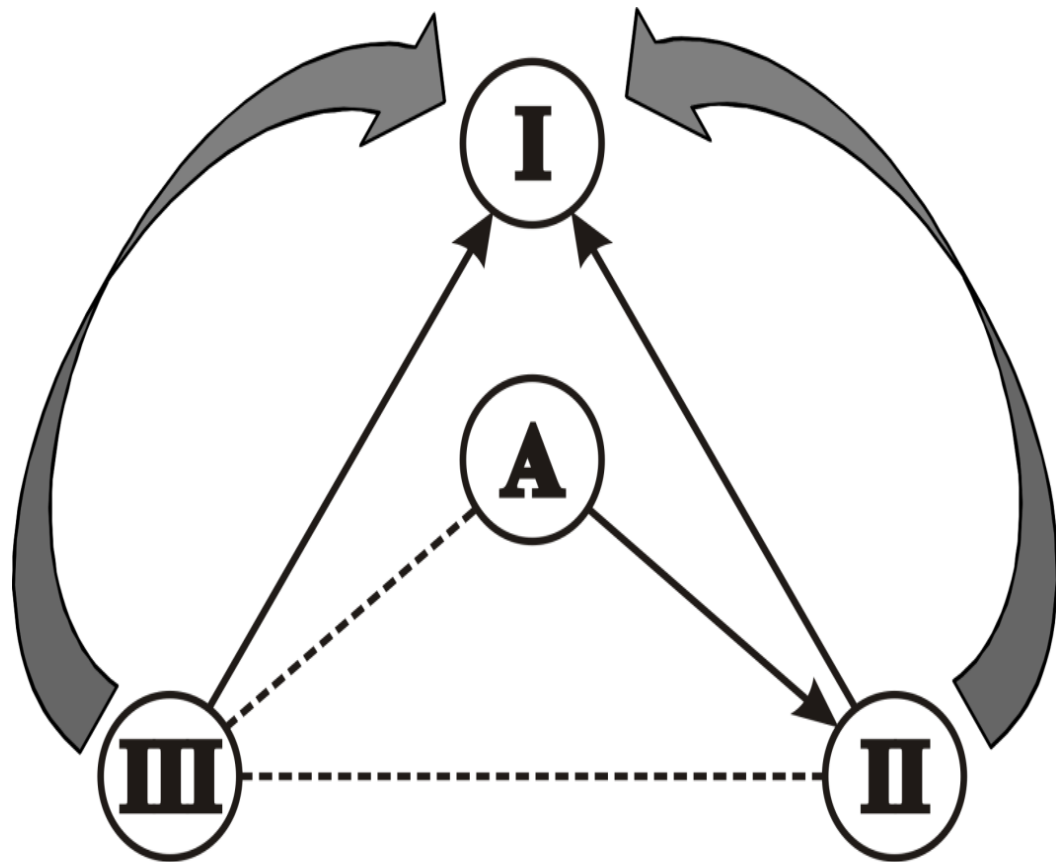
⁵⁹ Dokumentasi Formasi-SMAN 1 Maospati

11.	Tahsin	Memperbaiki bacaan Al Qur'an
12.	AMT (Achievement Motivating Training)	Meningkatkan Motivasi
13.	PPKSI	Koleksi buku dan majalah islam
14.	Latihan Nasyid	Pengembangan apresiasi Islam
15.	Penerbitan Buletin Ma'il (Mashna'un 'Ilmi)	Memperluas wawasan
16.	ORFORM (Orientasi Formasi)	Pengembangan Formasi
B	CEREMONIAL	
17.	Isra' Miraj	Meningkatkan ukhuwah dan IMTAQ
18.	Paket Ramadhan	Meningkatkan Ukhuwah dan IMTAQ
	-Terawih	
	-Dialog Muslimah (DM)	
	-Buka / Sahur	
	-I'tikaf	
	-Zakat Fitrah	
	-Nuzulul Qur'an	
19.	Halal Bihalal	Mempererat Ukhuwah
20.	Idul Adha	Mempererat Ukhuwah dan IMTAQ
	-Infak Qurban	

	-Mabit dan Takbiran	
	-Penyembelihan dan Pembagian Hewan Qurban	
21.	Penyambutan Siswa Baru	Memperkenalkan Formasi
22	1 Muharam	Meningkatkan IMTAQ dan Syiar Islam
23.	Maulid Nabi	Mengembangkan kreatifitas dan IMTAQ
24.	Do'a Bersama	Mendo'akan kakak-kakak kelas 3 yang akan ujian
C	INSIDENTAL	
25.	TA (Tafakur Alam)	Meningkatkan IMTAQ dan Ukhuwah
26.	Mading	Pengembangan kreatifitas
27.	Pondok Ramadhan	Meningkatkan UKhuwah dan IMTAQ
28.	Regenerasi	Penyeleksian Anggota Aktif
29.	Study Banding	Tukar pikiran tentang organisasi
30.	Pembuatan KTA	Pengenalan anggota Formasi
31.	KR (Kemah Rukhiyah)	Meningkatkan IMTAQ dn Ukhuwah

32.	Bakti Sosial	Melatih Siswa beramal dan berjiwa rela berkorban
33.	Bazar	Melatih kewiraswastaan
34.	TO (Training Organization)	Melatih berorganisasi dan IMTAQ
35.	Pembuatan Jaket	Meningkatkan khuwah Islamiyah
36.	Bedah VCD	Meningkatkan pengetahuan dan IMTAQ
37.	Rihlah	Refresing Anggota dan Pengurus

Garis Pembinaan dalam Forum Amal & Study Islam :⁶⁰



keterangan :

- : garis pembinaan
- : garis pertimbangan
- ⤿ : pelatihan manajerial (BII/Ta'lim)
- A** : Alumnus
- I,II,III** : kelas

Gambar IV.3. Alur Pembinaan Forum Amal dan Studi Islam

⁶⁰ Formasi-Smanti, “*Risalah dasar dan Risalah Penjelas*”, (Magetan, 2009), hal. 21

Gambar IV.3 tersebut merupakan bagan alur pembinaan di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Pembinaan dalam Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini dilakukan oleh alumni yang berperan sebagai Pembina, yang mana alumni tersebut berkewajiban membina, dengan mengisi kegiatan-kegiatan di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sebagai pemateri, sebagai pelatih, dan juga sebagai orang tua yang berperan memberikan pertimbangan kepada anggota Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Alur pembinaan ini adalah, alumni membina siswa kelas II atau kelas XI yang merupakan pengurus. Dan pengurus yang kelas XI serta kelas XII sebagai Dewan Pembina daerah disini berperan untuk membina adik-adiknya kelas X. kelas XI dan kelas XII disini juga berperan memberikan palatihan manajerial kepada adik-adik siswa kelas X. Kemudian, garis pertimbangan kelas XI dan XII adalah kepada alumninya.

Setiap organisasi ataupun lembaga, tentunya memiliki seorang pemimpin atau ketua. Sama halnya dengan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) yang setiap tahun atau setiap generasi, juga memiliki seorang ketua yang merupakan pemimpin di organisasi ini.

Berikut daftar nama ketua umum Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) :⁶¹

1. Windy Riesdiansyah 1998-1999
2. Galuh Setiyaji 1999-2000

⁶¹ Dokumentasi Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)

3. Andri Maulana 2000-2001
4. Udin 2001-2002
5. Joko Suhendro 2002-2003
6. Fatkurrohman Tri Hadi 2003-2004
7. Andrik Prasetyono 2004-2005
8. Tya Maris Prasetya 2005-2006
9. Bakti Cahaya Nugraha 2006-2007
10. Agus Budi Raharjo 2007-2008
11. Beni Roshid Cahyono 2008-2009
12. Sujud Aris P. 2009-2010
13. Azizun Hakim 2009-2010 (Menggantikan Alm. Sujud Aris P.)
14. Imam Tofiqur Rochman 2010-2011
15. Jefry Cahyadi 2011-sekarang

4. Kondisi FORMASI (Pengurus, Anggota, Alumni)

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) merupakan organisasi keagamaan yang berdiri sejak tahun 1998, kurang lebih 13 tahun yang lalu. Yang mana setiap tahunnya memiliki kondisi yang berbeda, berkembang, dan sebaliknya. Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini merupakan bagian dari OSIS sebid 1 yang menangani tentang bidang keagamaan.

Pengurus disini adalah siswa kelas XI yang bertugas mengurus semua kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), Anggota disini adalah kelas X yaitu siswa baru, dan Alumni di sini adalah yang dulunya berada di Formasi dan telah lulus dari bangku sekolah, alumni

disini berperan sebagai Pembina, yang memberikan saran, pertimbangan kepada pengurus untuk melakukan kegiatan. Alumni disini juga berperan dalam pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).

Peranan alumni Forum Amal dan Studi Islam dalam pembinaan FORMASI ini cukup besar, hal itu dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini di isi oleh Alumni sebagai pemateri, yang mana hal tersebut merupakan wujud pengabdian dan baktinya terhadap sekolah, yaitu SMAN 1 Maospati, khususnya Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri.

Hampir setiap kegiatan dalam Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini melibatkan alumninya. Karena Alumni FORMASI ini tidak bisa lepas dari pembinaan yang dilakukan oleh FORMASI. Alumni disini banyak memberikan inspirasi. Motivasi, dan ilmu tersendiri bagi siswa SMAN 1 Maospati. Sehingga mereka bisa termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik dalam hal ibadah, maupun akademiknya juga.

B. PENYAJIAN DATA

1. Peranan Forum Amal & Study Islam (FORMASI)

a. Peranan Forum Amal dan Studi Islam Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa

Peranan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu dari tujuan dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam itu sendiri. Forum Amal dan Studi Islam yang mana ia adalah sebagai suatu

wadah atau organisasi kesiswaan yang terdapat di SMAN 1 Maospati, yang bergerak di bidang ke-Islaman, yang berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa, dan akhlak, dengan berbasiskan meningkatkan pemahaman ke-Islam-an.

Jika melihat peranan Forum Amal dan Studi Islam ini dalam hal pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa dari apa formasi itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh para alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), tentang Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri adalah sebagai berikut :

“Formasi adalah sebuah forum/wadah tempat berkumpulnya anak-anak muslim siswa-siswi SMAN 1 Maospati. bertukar pikiran, kebersamaan, kepedulian, Care, Team Work dan yang paling penting berfastabiqul khairat.”⁶²

“Formasi adalah sebuah organisasi dan sarana siswa-siswi SMAN 1 Maospati dalam rangka syi’ar Islam yang Rahmatan Lil 'Alaamin, khusus kpd seluruh siswa-siswi Muslim SMAN 1 maospati.”⁶³

Dari pernyataan tersebut, kita bisa mengetahui bahwa Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini berperan penting bagi siswa untuk belajar lebih jauh dan mendalam tentang Islam, mereka dapat saling bertukar pikiran dengan diskusi, peduli terhadap orang lain sehingga ia akan terbentuk sebagai insan yang sosial, bukan individualis, dari kebersamaan itulah mereka nanti bisa bekerja sama, menjadi sebuah atau suatu tim atau kelompok yang solid. Dan ketika

⁶² Wawancara dengan Tya Maris Prasetya, A.Mk, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007*”, pada tanggal 31 April 2012.

⁶³ Wawancara dengan Fatkurohman Tri Hadi, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*”, pada tanggal 31 April 2012.

mereka mendapatkan suatu ilmu, maka mereka akan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari dan menyampaikan pada orang lain, baik dengan lisan, maupun melalui perbuatan atau tingkah laku mereka tersebut, yang merupakan cerminan dari apa yang telah di dapatkan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun peranan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa, jika di lihat dari tujuan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri adalah untuk merawat dan memakmurkan masjid sekolah, membantu OSIS khususnya sebid 1 dalam kegiatan keIslaman, mengembangkan kreatifitas kegiatan Islam dikalangan pelajar, memupuk ukhuwah islamiyah, dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sebagai berikut

“Membina akhlak dan tauhid merupakan tujuan utama dari Forum Amal dan Study Islam.”⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini berperan penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa, di sana siswa dibina tentang bagaimana akhlak yang baik dan aqidah yang benar dan lurus itu seperti apa. Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini berfokus pada pembinaan, terutama tentang agama, yaitu aqidah dan akhlak. Yang mana jika kita tahu, di sekolah-sekolah umum basic dari pengetahuan agamanya kurang, yang

⁶⁴ Wawancara dengan Nurhadi Solihin, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010*”, pada tanggal 03 April 2012.

notabene pelajaran agama yang di dapat siswa hanya satu minggu sekali, itupun hanya dua jam pelajaran.

Ada pula pernyataan alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini tentang tujuan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), yaitu :

“Menjadikan siswa SMAN 1 Maospati beriman, bertakwa, dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat beraqidah Islam yang benar, yang lurus, berakhlak mulia.”⁶⁵

“Tujuan dari formasi adalah untuk membina dan menciptakan pemuda berkarakter, tapi tulus ,ikhlas , berdedikasi.”⁶⁶

Dari dua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) adalah untuk menjadikan siswa di SMAN 1 Maospati tidak hanya memiliki IPTEK saja, namun menjadikan siswa beriman, bertakwa, sesuai dengan visi dan misi dari sekolah itu sendiri, yaitu SMAN 1 Maospati, dan siswa dapat beraqidah Islam yang benar, lurus, dan memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah. Dari akhlak yang mulia itulah maka nantinya akan terbentuk pemuda-pemuda yang berkarakter, dan berdedikasi.

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini berperan penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati.

Peran Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, dapat dilihat dari

⁶⁵ Wawancara dengan Aris Yulianto, S.Kom, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2004*”, pada tanggal 24 April 2012.

⁶⁶ Wawancara dengan Arif Iskandar Yanto, S.Pd. , “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2006*”, pada tanggal 31 April 2012.

berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri yang bermanfaat dan bisa dirasakan oleh siswa di SMAN Maospati pada umumnya, dan anggota Forum Amal dan Study Islam pada khususnya.

Berikut ini peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa di SMAN 1 Maospati, yang bisa dirasakan oleh siswa SMAN 1 Maospati pada umumnya :

“Saat ini banyak orang yang berpikir bahwa ilmu agama itu tidak penting, bahkan orang tua terkadang tidak begitu memperhatikan tentang ilmu agamanya. Dengan adanya Formasi di Sekolah, kita bisa banyak belajar, kita bisa berkaca bahwa bagaimana suasana masjid sekolah yang tidak pernah sepi dengan siswa yang senantiasa disana, beribadah, belajar, dll. Dalam agenda besar keagamaan (PHBI) pun disini FORMASI berkontribusi, dimana semua siswa bisa mengikutinya. Jadi, secara tidak langsung, dari Formasi, kita belajar banyak tentang ilmu agama. Adapun contoh kongkritnya adalah Dari kegiatan PHBI, yaitu sholat I’ed bersama-sama Memang pada dasarnya itu program kerja OSIS. Tapi pengurus OSIS bekerja sama dengan Formasi untuk melaksanakan kegiatan PHBI, karena keterbatasan kemampuan dari pengurus OSIS itu sendiri. Dari kegiatan itu, kita juga belajar, bagaimana berkorban, dll. Jadi, sedikit banyak, yang tidak tahu menjadi tahu. Kemudian di FORMASI ada Seminar juga untuk semua siswa SMAN 1 Maospati.”⁶⁷

Dari pernyataan tersebut, kita mengetahui bahwa Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini banyak memberikan kontribusi positif dalam pembinaan aqidah dan Akhlak siswa di SMAN 1 Maospati melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Formasi itu sendiri. Kegiatan PHBI tersebut, berpengaruh pada diri dan pribadi siswa. Dari kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui dan belajar banyak hal tentang makna Idul Adha.

⁶⁷ Wawancara dengan Nike Dara Pamungkas, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012.

Peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam pembinaan aqidah dan Akhlak siswa ini jika dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan Formasi ini, juga disampaikan oleh alumni Formasi yang lain, yaitu :

“Peran FORMASI sangat besar, hal itu bisa dilihat dari berbagai program kerja atau kegiatan-kegiatan formasi yang mana tujuannya adalah membuat aqidah dan akhlak siswa lebih baik, terutama dalam hal agama, misalnya kegiatan Mentoring, Tafakur Alam, Kemah rukhiyah, BII (Bimbingan Islam Intensif), sholat dhuha, kegiatan Maulid Nabi, Pondok Ramadhan, dll. Anggota Formasi berusaha mengajak teman-teman untuk meramaikan masjid”⁶⁸

“Peranan formasi dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa dapat dilihat dari kegiatan rutinnya yaitu mentoring. Disana kita belajar, bagaimana pemahaman tentang aqidah dan akhlak yang benar dan baik itu seperti apa. Disana juga di evaluasi.”⁶⁹

Kegiatan-kegiatan tersebut memang sangat berpengaruh pada diri siswa, terutama dalam hal Aqidah dan akhlak siswa. Sebagaimana yang peneliti lihat ketika mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam ini, seperti Mentoring, BII (Bimbingan Islam Intensi), BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Dalam kegiatan mentoring misalnya, kegiatan ini sangat berpengaruh dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa. Bisa dikatakan bahwa kegiatan mentoring ini merupakan inti atau ruh dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam ini. Karena, kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dan intens, yaitu

⁶⁸ Wawancara dengan Yhustina Anggar Kusuma Ningrum, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012.

⁶⁹ Wawancara dengan Didin Listiantomo, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010*”, pada tanggal 01 April 2012.

seminggu sekali. Dalam kegiatan ini, siswa yang mengikuti mentoring ini benar-benar dipantau, dari segi ruhiyah yaitu ibadahnya (sholat, puasa, tilawah, dan ibadah-ibadah yang lainnya yang berhubungan dengan Allah), kemudian segi jasadiyahnya juga di pantau, bagaimana ia menjaga kesehatan, misalnya berolahraga, dan sebagainya. Kemudian dari segi fikriyahnya juga, yaitu bagaimana belajarnya, membaca buku, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bisa dibuat dengan berbagai variasi, sehingga tidak monoton, dan menarik, yang diisi oleh ustadz atau ustadzah alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).dan beberapa guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at, untuk putra setelah jum'atan, dan putrid pada saat jum'atan.

Kemudian kegiatan BII (Bimbingan Islam Intensi) dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), kegiatan ini rutin juga dua minggu sekali dengan jadwal yang bergantian antara BII dan BTA. Kegiatan ini terbuka untuk semua siswa, tidak hanya anggota Formasi saja. Dalam kegiatan ini, siswa belajar bagaimana tentang Islam, kemudian belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari jum'at pulang sekolah.

Peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) secara luas, dijelaskan oleh salah satu Alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) , yaitu sebagai berikut :

“Formasi adalah sebuah model yang dihadirkan lebih dekat kepada masyarakat siswa-siswi SMAN 1 Maospati. Sehingga mereka

memiliki sebuah referensi riil bahwa Islam itu seperti apa, bagaimana tentang pelajaran aqidah dan bagaimana implementasinya. Formasi disini secara khusus sebagai katalisator untuk menumbuhkan, memicu, dan mengkondisikan orang-orang disekitar Formasi terutama mereka yang bergabung, baik yang aktif maupun yang pasif sehingga mereka mengetahui dan memahami, serta mengikuti bagaimana beraqidah dan berIslam secara benar. Adapun contoh dari peranan Forum Amal dan Study Islam terhadap pembinaan aqidah dan akhlak siswa, pada era saya, ada sebuah metode dakwah yang coba diterapkan adalah mengajak, menyapa, dan senyum kepada orang-orang yang ada disana. Sehingga orang-orang disana dituntut untuk supel dan pandai dalam pergaulannya. Kita membentuk Group nasyid Formasi Voice yang diisi oleh para pemimpin atau ketua Ekskul yang ada di SMAN 1 Maospati, mulai mereka yang ada di OSIS, KIR, Pramuka, dll. Sehingga secara tidak langsung mereka bergabung dengan pemahaman yang ada di Formasi. Yang kedua, anak-anak Formasi tidak hanya aktif di Formasi, salah satunya waktu itu jika menjadi ketua OSIS, jadi secara langsung maupun tidak, dalam pergaulannya ketua OSIS ini dengan anggota-anggotanya yang mayoritas juga bukan dari anggota formasi, bisa memiliki imbas yang bagus untuk menyampaikan bagaimana Formasi beraktifitas, bagaimana pelajaran Islam yang didapatkan di Formasi, dan bagaimana Islam itu di Implementasikan secara baik melalui anggota-anggotanya ketika berinteraksi dengan teman-teman. Diluar itu juga ada ketika interaksi di kelas, kita juga terbiasa ngobrol antar mereka yang menjadi anggota formasi dengan teman-teman yang bukan, dalam beberapa diskusi, sehingga teman-teman yang tidak pernah bergabung dengan formasi itu Secara tidak langsung mendapatkan penjelasan-penjelasan terkait segala sesuatu terutama pelajaran agama Islam yang dilakukan atau diselenggarakan oleh formasi. Selain itu juga, setiap tahun, pada era saya juga smapai sekarang juga, ada kegiatan tahunan yang melibatkan seluruh siswa SMAN 1 Maospati, seperti halnya Tafakur Alam (TA) kita mengundang teman-teman yang lain, terutama siswa baru untuk diajak tamasya atau rihlah, kemudian disana ada kegiatan-kegiatan dengan nuansa Islami yang dipandu oleh alumni-alumni Formasi dan juga beberapa ustadz yang diundang oleh formasi, selain itu juga ada agenda Kemah Rukhiyah (KR), yang mana panitianya juga dari Formasi, dan pesertanya juga mayoritas dari Formasi, tapi secara umum di luar formasi juga boleh mengikuti kegiatan Kemah Rukhiyah. Hal itu juga terasa pada bulan ramadhan, secara khusus teman-teman pengurus Formasi ini membantu sekolah, khususnya guru agama untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keIslaman yang secara schedule itu semuanya ditentukan oleh formasi dengan persetujuan guru-guru agama, ada perlombaan dan sebagainya yang

semuanya secara tidak langsung meningkatkan formasi, anggotanya kepada orang-orang non-formasi.”⁷⁰

Kegiatan yang lain, yang juga sangat berperan dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) adalah Tafakur Alam (TA) dan Kemah Rukhiyah (KR). Disana benar-benar bisa aplikasi langsung tentang kebesaran Allah melalui kegiatan Tafakur Alam ini. Belajar langsung dari alam yang kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam kegiatan Kemah Rukhiyah, tidak hanya materi yang di dapatkan, namun disana siswa juga belajar untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya, yaitu selama 3 hari kemah di alam, dan mengaplikasikan ibadahnya juga bersama teman-temannya, dan belajar bagaimana hidup dengan saudara sesama muslim, belajar bekerja sama, manajemen waktu, dan sebagainya.

Kegiatan pondok ramadhan ini juga merupakan kegiatan besar yang diperuntukkan untuk semua siswa di SMAN 1 Maospati, terutama kelas X (siswa baru). Dalam kegiatan pondok ramadhan ini, sepenuhnya selama 3 hari yang diberikan adalah tentang materi-materi ke-Islaman, terutama tentang bulan Ramadhan dan ibadah-ibadah selama Ramadhan. Selama kegiatan pondok ramadhan ini, siswa bermalam di sekolah, beribadah bersama-sama.

⁷⁰ Wawancara Dengan Indra Kusuma Aryanto, S.IIP, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*”, pada tanggal 06 April 2012.

Ada juga kegiatan khusus untuk putri, yaitu Dialog Muslimah (DM), kegiatan ini biasanya dilaksanakan setahun sekali pada saat bulan ramadhan, kegiatan ini biasanya membahas tentang tema-tema yang menarik untuk remaja, yaitu tentang muslimah, inner beauty, dan sebagainya. Konsep acaranya bermacam-macam, mulai dari penampilan nasyid islami putri atau akhwat, kemudian, ada pematari yang biasanya diisi oleh alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab. Dari kegiatan ini, siswa banyak belajar tentang bagaimana Islam dan wanita.

Ada juga kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) yang rutin dan melatih siswa untuk beramal, yaitu donasi amal, biasanya setiap hari jum'at, dari pengurus Formasi membagikan kotak amal di setiap kelas, dan nantinya ketua kelas mengumpulkannya ke masjid. Dari kegiatan ini, siswa diajak untuk mulai beramal, walaupun sedikit.

Kegiatan yang tidak kalah menarik dan berpengaruh pada diri siswa adalah Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), disana siswa bersama-sama belajar dan beribadah. Mulai dari membaca Al-Qur'an, membaca dzikir pagi dan petang, kemudian materi tentang Islam, motivasi, belajar, yang diberikan oleh Alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (Formasi), Achievement Motivating Training (AMT), kemudian muhasabah diri.

Ada juga kegiatan TO (Training Organisasi), disini siswa belajar dan dilatih bagaimana berorganisasi, mengelola organisasi, manajemen waktu, bekerja sama dengan teman, yang disampaikan oleh Alumni Formasi selaku pembina, dan bapak/ibu guru.

Adapun peranan dari Forum Amal dan Study Islam dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa secara khusus, yaitu anggota dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri, bisa dilihat dari program rutinnya, yaitu mentoring, yang rutin setiap minggu, dan program ini sangat berpengaruh pada diri siswa itu sendiri, terutama dalam hal aqidah dan akhlak, sebagaimana yang dijelaskan oleh alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) :

“Program kerja atau kegiatan di Forum Amal dan Study Islam yang sangat berpengaruh dan berperan dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa adalah mentoring. Karena dalam mentoring ini pembinaannya rutin per minggu serta pembahasannya tentang kehidupan yang kita jalani sehari-hari, bagaimana aqidah Islam yang benar, bagaimana akhlak seorang muslim yang seharusnya, sesuai dengan syariat Islam.”⁷¹

“Inti dari Forum Amal dan Study Islam itu adalah mentoring. Dari mentoring tersebut, banyak sekali ilmu yang didapatkan. Dari situlah pikiran kami bisa terbuka, dari murobbi-murobbi yang kompeten, alumni-alumni yang memberikan contoh yang baik.”⁷²

“Mentoring merupakan ruh dari kegiatan pembinaan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati. Yang mana di sana mkita banyak belajar tentang bagaimana Islam yang sebenarnya, bagaimana aqidah yang benar, aqidah yang lurus, bagaimana berakhlak, yang sesuai dengan ajaran Islam.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Rika Ermaya M., ST , “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2001*”, pada tanggal 31 April 2012.

⁷² Wawancara dengan Bakti Cahaya Nugraha, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2008*”, pada tanggal 07 April 2012.

⁷³ Wawancara dengan Bagus Ovi Pratama, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2008*”, pada tanggal 07 April 2012.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa, mentoring ini merupakan program yang penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa. Mentoring ini merupakan ruh dari pembinaan dalam Forum Amal dan Studi Islam itu sendiri. Dan Inti dari Forum Amal dan Studi Islam itu sendiri adalah pembinaannya.

Sama halnya dengan suatu jasad, jika tidak ada ruh di dalamnya, maka jasadnya itu tidak dapat berfungsi, atau dengan kata lain, jasad itu mati. Begitu juga dengan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, yang mana mentoring merupakan ruh dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), inti dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam. Jika hal yang inti yang menjadi ruh dari semua aktifitas atau kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini tidak ada, maka semua kegiatan yang dilakukan itu akan hampa, kosong, tidak ada makna di dalamnya.

Dari forum mentoring inilah siswa dapat belajar banyak hal tentang agama Islam, tentang aqidah yang baik, aqidah yang benar, aqidah yang lurus, kemudian tentang akhlak yang baik terhadap orang tua, teman, saudara. Semuanya didapatkan melalui forum ini, yang mana siswa benar-benar di tuntut untuk mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Peranan Forum Amal dan Studi Islam dalam Pengembangan diri dan prestasi siswa

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini tidak hanya berperan penting dalam hal pembinaan aqidah dan akhlak siswa saja, Forum Amal dan Studi Islam ini juga berperan dalam pengembangan diri dan prestasi siswa, hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh alumni dari Forum Amal dan Studi Islam itu sendiri, sebagai berikut :

“Formasi adalah sebuah wadah untuk penghijauan lahan kreatifitas siswa, dimana disana kita mengkaji keilmuan tentang keagamaan. Dan Formasi merupakan sebuah gerbang menuju pemikiran yang lebih luas, yang ke depan kita bisa kuliah di berbagai universitas dan jurusan setelah lulus sekolah, dan saya mendapatkan itu semua di Formasi, bukan dari sekolah. Dan pemikiran saya tentang keislaman, banyak tahu tentang Islam dari Formasi. Formasi merupakan sebuah alternatif untuk mengkaji keilmuan, terutama tentang agama Islam.”⁷⁴

Dari pernyataan tersebut, kita mengetahui bahwa selain membina aqidah dan akhlak siswa, Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini juga berperan dalam pengembangan diri, dalam hal ini kreativitasnya, keahlian manajemen diri dan organisasi, dan tentang pelajaran.

Dalam hal ini juga, peneliti melihat hal itu dari berbagai kegiatannya yaitu dari divisi PPKSI (Panitia Pengembangan Kreasi Seni Islam), disana merupakan suatu divisi yang mana siswa bisa mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai hal, menulis yang direalisasikan dengan pembuatan buletin *mashna'un 'ilmi*, dan

⁷⁴ Wawancara dengan Bagus Ovi Pratama, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2008*”, pada tanggal 07 April 2012.

mading, mengelola perpustakaan masjid, kemudian ada juga latihan nasyid bagi yang memiliki keahlian dalam bidang vokal.

Hal yang sama tentang peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam pengembangan diri dan prestasi siswa juga disampaikan oleh alumni Formasi yang lain, yaitu sebagai berikut :

“Berdasarkan motto dari Formasi itu sendiri : Kritis dalam berfikir mulia dalam berakhlak, dewasa dalam bertindak. Di Dalam formasi, kita tidak hanya belajar tentang agama saja. Disana kita juga belajar, bagaimana mengelola organisasi, bagaimana kita berakhlak, belajar bersama, dengan kakak-kakak tingkatnya itu senantiasa membimbing adik-adiknya. Jadi, orang-orang Formasi itu menjadi pioner di sekolah. Anggota Formasi itu seimbang antara belajar agama dengan prestasinya di sekolah.”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut, kita mengetahui bahwa orang-orang yang bergabung di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini tidak hanya aqidah dan akhlaknya yang bagus, namun juga mereka memiliki prestasi yang bagus juga di sekolah, dalam bidang akademik. Hal itu bisa dilihat dari hasil akademik dan prestasi lainnya, misalnya dalam hal lomba atau olimpiade, yang mewakili sekolah kebanyakan berasal dari Formasi.

Dari prestasi akademik yang lainnya, yaitu siswa-siswa yang di terima di perguruan tinggi negeri, kebanyakan berasal dari Forum Amal dan Studi Islam, yang kebanyakan masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK. Dan orang-orang yang berada di Formasi ini memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan

⁷⁵ Wawancara dengan Nike Dara Pamungkas, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012.

tinggi. Banyak alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) yang berhasil dan melanjutkan studinya di PTN ternama, banyak juga alumni Formasi yang sukses dalam karirnya. Data alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini bisa dilihat dalam lampiran 9.

2. Implikasi Forum Amal & Study Islam (FORMASI) Terhadap Peningkatan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati

Dari berbagai kegiatan dan pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam ini tentunya memiliki implikasi atau efek tersendiri bagi orang-orang yang telah mengikuti pembinaan yang diberikan oleh Forum Amal dan Studi Islam ini. Berikut ini implikasi yang dirasakan oleh orang-orang yang mengikuti pembinaan di Forum Amal dan studi Islam, yang di jelaskan oleh alumni-alumni dari Forum Amal dan Studi Islam :

“Implikasi dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam ini sangat terasa, sebelum ikut Formasi, saya dahulu bingung, bagaimana aqidah yang benar, waktu SMP dulu hampir terjerumus ke aqidah yang salah, minta tolong pada orang pintar. Kemudian ketika di Formasi diarahkan bagaimana aqidah yang benar, bagaimana berakhlak kepada orang lain.”⁷⁶

Dari pernyataan tersebut, kita mengetahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap diri seseorang, yaitu dalam hal aqidah dan akhlak terutama. Disana dibina bagaimana aqidah yang lurus, akhlak yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah dicontohkan Rasulullah saw.

⁷⁶ Wawancara dengan Didin Listiantomo, “Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010”, pada tanggal 01 April 2012.

Berikut ini implikasi yang juga dirasakan oleh alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) yang lain, yang pernah juga mengikuti pembinaan di Forum Amal dan Studi Islam, yaitu:

“Implikasi yang saya rasakan dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam yaitu ketika mentoring kita termotivasi untuk senantiasa membaca Al-Qur’an setiap hari, hal itu sampai sekarang masih saya rasakan.”⁷⁷

Dari pernyataan tersebut, pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam memang cukup berpengaruh dan memberikan efek yang baik bagi seseorang. Dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam ini, dapat memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk senantiasa beribadah dan meningkatkan amal ibadahnya.

Pernyataan yang selaras juga dijelaskan oleh alumni Forum Amal dan Studi Islam ini, yaitu :

“Implikasi yang saya dapatkan dari pembinaan yang dilakukan oleh Formasi adalah, dari sana saya mendapatkan banyak hal, ilmu, pengetahuan, nasihat, yang kemudian menjadi bekal untuk saya, karena masa SMA merupakan masa transisi, yang mana tidak bisa dikatakan dewasa, juga tidak bisa dikatakan sebagai anak kecil. Jadi sebagai bekal untuk kehidupan pasca SMA.”⁷⁸

“Implikasi yang saya dapatkan dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam banyak sekali, setidaknya pergaulan saya terjaga, kemudian semakin dekat dengan Allah.”⁷⁹

Dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam ini, seseorang menjadi tahu, mempunyai bekal bagaimana menjalani

⁷⁷ Wawancara dengan Yudha Awaluddin F., “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010*”, pada tanggal 03 April 2012.

⁷⁸ Wawancara dengan Erna Dwi Kurniawati., “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010*”, pada tanggal 07 April 2012.

⁷⁹ Wawancara dengan Yudi Hermawan., “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2006*”, pada tanggal 24 April 2012.

hidup, menjaga pergaulan, dan yang terpenting adalah semakin mendekatkan seorang hamba dengan penciptanya.

Implikasi yang lain, yang dapat ditemui dari peningkatan aqidah dan akhlak siswa yaitu banyak siswa yang setelah mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, yang sebelumnya tidak tahu bagaimana aqidah yang benar, mereka menjadi tahu dan faham, serta menerapkannya, dan juga banyak yang dahulunya belum berjilbab, setelah mengikuti pembinaan di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), mereka berjilbab, ada juga yang sebelumnya ketika masih duduk di bangku SMP sering berkelahi dengan temannya, setelah mengikuti Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) akhlaknya berubah menjadi baik, menjadi anak yang sholih, dan lain sebagainya.

3. Dukungan Guru-Guru SMA Negeri 1 Maospati Terhadap Forum Amal dan Study Islam dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati

a. Pentingnya Dukungan Guru-Guru SMA Negeri 1 Maospati Terhadap Forum Amal dan Study Islam dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati

Eksistensi suatu lembaga atau suatu organisasi akan tetap terjaga dan dapat bertahan karena beberapa factor, sama halnya dengan Forum amal dan study Islam ini, yang bisa bertahan dari tahun 1998 berdirinya, salah satu faktornya adalah dukungan, baik itu dukungan dari dalam, yaitu anggota Formasi, maupun dari luar yaitu guru-guru di SMAN 1 Maospati.

Tentunya dukungan dari guru-guru ini merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap Forum Amal dan Studi Islam itu sendiri dan

dalam perannya membina aqidah dan akhlak siswa. Pentingnya dukungan guru ini, sebagaimana di jelaskan oleh alumni Formasi itu sendiri, yaitu :

“Menurut saya dukungan dari guru itu sangat penting. Suatu organisasi itu akan tetap ada dan berkembang jika ada dukungan moral, tidak hanya sebatas ada, namun diakui semuanya.”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut, maka jelas bahwa suatu organisasi itu tidak akan berarti tanpa adanya pengakuan dari luar, dan dukungan dari luar, yaitu dalam hal ini guru, yang merupakan orang yang berpengaruh bagi siswa, karena guru merupakan orang tua bagi siswa di sekolah.

Adapun pernyataan yang intinya sama mengenai pentingnya dukungan guru ini terhadap Forum Amal dan Study Islam, yaitu :

“Formasi ini berada dalam sebuah institusi pendidikan, yang secara psikis kita memahami peserta didik yang mayoritas SMA ini belum bisa disebut manusia-manusia yang mandiri, sehingga keberadaan orang tua atau dalam hal ini yang mewakilinya adalah guru, merupakan sesuatu yang paling penting. Sederhananya, ketika barangkali mendekati ujian, mereka bilang, jangan ada kegiatan apapun, belajar, belajar dan belajar, tentu saja tidak akan pernah ada kegiatan yang itu akan direstui atau diijinkan pihak sekolah kepada sebuah ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Maospati. Demikian juga dengan Formasi. Saya kira ketika kita berbicara tentang sejauh mana peran atau implikasi dukungan guru-guru kepada eksistensi formasi ini, tentu ini menjadi sesuatu yang sangat utama, karena kita bisa bertahan, berkembang, bergerak, karena ada dukungan dari mereka. Kemudian yang kedua, adanya bantuan dari mereka, yang ketiga juga adanya kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan mereka. Andainya stakeholder ini, yaitu dari pihak guru mencabut dukungannya dari formasi atau tidak mau dengan apa yang terjadi terhadap formasi, saya kira formasi ini akan menjadi organisasi liar, dia tidak akan bisa terkontrol dengan bagus. Yang kedua, dia akan keluar dari rel

⁸⁰ Wawancara dengan Liana Dini, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012.

akademis, dalam artian dia berada di sekolah, maka konsentrasi utamanya adalah bagaimana tentang meningkatkan kualitas akademik dengan meningkatkan iman, takwa, kejujuran, dan sebagainya. Jadi ketika guru-guru ini melepaskan diri atas dukungannya terhadap formasi, maka formasi ini akan kehilangan arah, akan menjadi sebuah organisasi yang hilang arah, dia akan menentukan nasibnya sendiri, dan orientasinya nanti juga tidak akan pernah bertemu dengan yang menjadi visi-misi yang ada di SMAN 1 Maospati.”⁸¹

“Guru sangat punya andil dan peran penting dalam dukungannya terhadap Formasi. Karena Guru, terutama yang beragama Islam, secara tidak langsung adalah pembina sekaligus orang tua siswa di sekolah. Yang mana tugasnya adalah mendidik dan membina peserta didiknya, agar memiliki karakter baik, berbudi luhur, berakhlakul karimah dan berprestasi. Jadi, dukungan Bapak dan Ibu Guru memang menjadi faktor yang dominan untuk kebaikan Formasi kedepan.”⁸²

Forum Amal dan Studi Islam, sebagai suatu organisasi ekstrakurikuler, yang berada di lingkungan sekolah, yaitu dalam institusi pendidikan, tentunya membutuhkan dukungan dari guru, yang merupakan orang yang berpengaruh bagi mereka, karena, di sekolah guru merupakan orang tua bagi siswa. Jika tidak ada dukungan, bimbingan, dan arahan dari guru, maka Forum Amal dan Studi Islam ini bisa keluar dari tujuan akademis, dan tujuan pendidikan. Yang mana, organisasi yang berada dalam suatu lingkungan institusi pendidikan, maka konsentrasinya atau fokusnya adalah pada peningkatan kualitas akademik, dengan meningkatkan iman dan takwa.

⁸¹ Wawancara dengan Indra Kusuma Aryanto, S.IIP, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*, pada tanggal 06 April 2012.

⁸² Wawancara dengan Fatkurohman Tri Hadi, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*, pada tanggal 31 April 2012.

Hal serupa juga disampaikan oleh alumni-alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) berikut ini:

“Dukungan guru ini sangat penting, karena anak-anak SMA masih usia sekolah yang notabene masih dalam pencarian jati diri, masih labil, tentunya memerlukan dukungan dari guru dan lingkungan dari sekolah. Sekecil apapun dukungan, itu akan berpengaruh terhadap diri seseorang dan suatu lembaga tentunya.”⁸³

“Dukungan guru sangat penting, karena Formasi ini berada dalam lingkungan siswa, bukan mahasiswa, jadi keberadaan guru merupakan support utama bagi siswa disana. Karena posisi siswa ini adalah perlu suatu bimbingan, arahan, pembinaan”⁸⁴

“Dukungan guru itu merupakan hal yang penting sekali, karena walaupun sebesar apapun formasi, jika tidak ada dukungan dari guru, tidak akan berjalan. Apalagi formasi berada di lingkungan sekolah, berbeda dengan organisasi di tataran mahasiswa yang bisa bebas.”⁸⁵

Dari ketiga pernyataan tersebut telah jelas bahwa dukungan dari guru merupakan suatu hal yang penting, dan utama, karena guru merupakan orang tua siswa di sekolah, yang mana jika guru mendukung, akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa, dan Forum Amal dan Studi Islam itu sendiri untuk menjadi lebih baik lagi dan memaksimalkan pembinaan yang dilakukannya.

⁸³ Wawancara dengan Raesita Merria Dewi, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007*”, pada tanggal 24 April 2012.

⁸⁴ Wawancara dengan Yufita Eftiana, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2009*”, pada tanggal 24 April 2012.

⁸⁵ Wawancara dengan Bakti Cahaya Nugraha, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2008*”, pada tanggal 07 April 2012.

b. Bentuk Dukungan Guru Terhadap Forum Amal dan Study Islam dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa di SMAN 1 Maospati

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa dukungan guru merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu organisasi. Namun, dukungan disini tidak hanya sebatas mendukung saja, tentunya ada bentuk dukungan yang diinginkan atau diharapkan dari guru yang merupakan orang yang berpengaruh di sekolah. Berikut ini dukungan yang bisa diberikan :

“Sebagai alumni, tujuh tahun alumni dari SMAN 1 Maospati dan Formasi. Bentuk riil dukungan guru yang ingin kami dapatkan adalah psikis, dalam artian sekedar bertanya, bagaimana formasi, ada kegiatan apa saja, dan apa yang perlu kami bantu, itu adalah sebuah perhatian atau dukungan yang luar biasa. Kemudian selain itu, dukungan berupa kehadiran, kalau yang pertama mungkin karena terlalu sibuknya bapak ibu guru, jadi sekedar perhatian bertanya, meskipun tidak hadir, saya kira itu cukup. Dan yang kedua adalah dukungan kehadiran. Bagaimana dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh formasi, beliau-beliau berkenan hadir, mungkin itu keseluruhan, namun tidak pernah seperti itu, biasanya ada pembagian dari pihak sekolah, acara ini yang mendampingi ini, acara ini yang mendampingi itu, sehingga itu bisa mengontrol laju, gerak, langkah formasi ini menuju arah atau mencapai output yang disesuaikan dengan visi misi dari SMAN 1 Maospati. Dan yang ketiga tentu saja, yang paling penting adalah dukungan materi, karena kita melihat bagaimana kegiatan formasi yang sangat banyak ini, dengan anggaran dana yang dialokasikan oleh sekolah seperti itu, sehingga saya kira ada semacam konkrit yang lain, meskipun ini sebenarnya tidak terlalu penting, setidaknya memang ketika tidak mampu memberikan bantuan dukungan berupa materi, setidaknya mampu memberikan solusi, referensi, atau dalam bentuk yang lain, sehingga itu bisa menggantikan kebutuhan materi tersebut, dan bagus akhirnya adik –adik atau teman-teman yang bergerak di formasi akhirnya tidak manja dan tidak memiliki ketergantungan kepada pihak-pihak seperti sekolah terutama, terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan melalui formasi.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Indra Kusuma Aryanto, S.IIP , “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2005*, pada tanggal 06 April 2012

“Bentuk dukungan yang diharapkan adalah Jika ada kegiatan mendukung, kemudian dari pendanaan, fasilitas, waktu ramadhan, kita mencari dana dari guru-guru, adanya kepedulian dari bapak-ibu guru.”⁸⁷

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini sebagai suatu organisasi yang berada di sekolah yang merupakan institusi pendidikan yang mana mereka membutuhkan dukungan dari guru, tidak hanya dalam bentuk dana, namun mereka membutuhkan dukungan dalam bentuk lain, yang terlebih adalah perhatian. Itu dapat memotivasi seseorang, dan organisasi juga tentunya untuk senantiasa berkembang dan eksis dalam bergerak dan menjalankan perannya.

Mengenai bentuk dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, hal senada juga dijelaskan oleh alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) yang lainnya, yaitu sebagai berikut :

“Bentuk dukungan yang diharapkan adalah dukungan moril yang paling penting. Karena dengan dukungan itu otomatis dukungan dalam bentuk lain akan mengalir. Contoh dukungan dengan memberikan semangat untuk terus mengembangkan formasi ke arah yg lebih baik, tidak menghambat aktivitas formasi kalau perlu turut terlibat dalam setiap kegiatannya”⁸⁸

“Dukungan yang diharapkan guru mengikuti acara dan kegiatan formasi, jadi tidak hanya Pembina saja, guru ikut mengawasi kegiatan formasi, sharing dengan anggota formasi.”⁸⁹

“Dukungan yang diharapkan dari guru-guru disana banyak ya, dukungan moril maupun materiil. Dukungan moril bisa berupa perhatian, tawaran bantuan, kemudian memberikan keleluasaan siswa untuk mengikuti kegiatan di Formasi. Dukungan dana, fasilitas juga

⁸⁷ Wawancara dengan Puput Windy Saputra, “Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007”, pada tanggal 06 April 2012.

⁸⁸ “Wawancara dengan Tya Maris Prasetya, A.Mk, “Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2007”, pada tanggal 31 April 2012.

⁸⁹ Wawancara dengan Frenky Pradana, “Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010”, pada tanggal 01 April 2012.

penting, namun yang terpenting adalah dukungan moril yang dapat memotivasi siswa.”⁹⁰

Dari ketiga pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa dukungan guru merupakan suatu hal yang penting, yang mana bentuk dukungan dana memang penting, namun yang jauh lebih penting adalah dukungan guru dalam bentuk perhatian, kehadiran dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), yang mana dukungan moril merupakan bentuk dukungan yang penting yang nantinya dapat memotivasi siswa.

Senada dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) berikut ini:

“Bentuk dukungan yang diharapkan dari guru-guru di adalah sebagai pemateri, dukungan dana, dll.”⁹¹

Dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam ini tidaklah harus berupa dukungan dana, namun dukungan dalam bentuk kesediaan menjadi pemateri merupakan suatu dukungan yang lebih, yang sangat luar biasa, yang bisa memberikan motivasi tersendiri bagi siswa, khususnya anggota dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri.

“Bentuk dukungan yang diharapkan kita butuh dukungan moral, tidak hanya sekedar mengiyakan, memberi ijin, tapi ketika kita undang, beliau berkenan datang, walaupun hanya melihat, kemudian, beliau juga berkenan berbagi ilmu agama dengan siswa, saran dan kritik dari guru

⁹⁰ Wawancara dengan Windy Riesdiansyah, S.ST “*Pendiri Formasi, Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2000*”, pada tanggal 03 Mei 2012.

⁹¹ Wawancara dengan Yhustina Anggar Kusumaningrum, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012.

juga merupakan bentuk dari dukungan yang kita harapkan. Itu sebagai bentuk perhatiannya terhadap Formasi.”⁹²

“Menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan Formasi. Sehingga siswa tahu banyak tentang agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dana dari guru juga penting. Guru juga diharapkan memeriahkan kegiatan formasi, mau menjadi pemateri, mau datang di kegiatan formasi”⁹³

Dari berbagai paparan diatas, telah jelas bahwa dukungan dari guru itu sangatlah penting apapun bentuknya. Namun, yang paling penting bagi siswa dan organisasi yang berada dalam institusi pendidikan, dukungan yang paling penting bukanlah dana, namun support atau motivasi dari guru itulah hal yang terpenting, terlebih perhatiannya.

Dari berbagai penjelasan tersebut, maka dapat diambil suatu garis besar tentang bentuk dukungan guru yang diharapkan, yaitu :

Dukungan Materi

Dukungan materi ini bisa berupa dana, fasilitas, dan sejenisnya

Dukungan Non Materi

Dukungan Non Materi ini dapat berupa:

-
- a) Perhatian, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar, atau menanyakan kegiatan formasi
 - b) Bersedia datang ketika ada kegiatan
 - c) Bersedia menjadi pemateri
 - d) Memberikan kritik atau saran yang membangun

⁹² Wawancara dengan Nike Dara Pamungkas, “ *Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2011*”, pada tanggal 31 Maret 2012.

⁹³ Wawancara dengan Yudha Awaluddin F., “ *Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2010*”, pada tanggal 03 April 2012

- e) Memberikan solusi, referensi
- f) Mendampingi setiap kegiatan
- g) Mengontrol kegiatan Formasi
- h) Memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam
- i) Bersedia berbagi ilmu agama dengan siswa dalam kegiatan di Forum Amal dan Studi Islam
- j) Menyarankan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam
- k) Dan lain-lain

c. Dukungan Guru SMAN 1 Maospati Terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)

Mengenai bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ini, dapat dilihat dari hasil observasi yang terdapat di lampiran 6.

Dari data hasil observasi tersebut, kita bisa melihat bagaimana dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ini dalam melaksanakan perannya. Secara garis besar atau keseluruhan, menunjukkan bahwa guru yang ada di sana mendukung. Jika kita lihat secara rinci, tiap point bentuk dukungan, yaitu :

- 1) Pada point pertama, yaitu Senantiasa Menanyakan kabar Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dan kegiatan yang akan diselenggarakannya. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa 60%

Bapak/Ibu guru sering menanyakan tentang Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, yang merupakan bentuk dukungan mereka terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam bentuk perhatian.

- 2) Pada Point kedua, yaitu Menawarkan bantuan apa yang bisa diberikan pada Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dari hasil penelitian tersebut, hasilnya, yaitu 12% Tidak sering, 44% jarang, dan 40% Sering, dan 4% Sangat Sering. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa guru yang ada di SMAN 1 Maospati ini pada dasarnya mendukung Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), walaupun pada point ini hasil yang terbanyak adalah jarang, yaitu 44%, namun, 40% guru sering memberikan dukungannya dengan menawarkan bantuan terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).
- 3) Pada point ketiga, yaitu Jika ada kegiatan di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), berkenan hadir. Kehadiran merupakan suatu hal yang penting, yang dapat memberikan arti dan motivasi tersendiri. Demikian halnya dengan kehadiran Bapak/Ibu guru sebagai figure yang berpengaruh bagi siswa. Kehadiran mereka dalam kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 4% bapak/Ibu guru sangat tidak sering untuk hadir dalam kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI),

kemudian 6% tidak sering, 12% jarang, 70% sering, dan 8% sangat sering. Dari data tersebut 70% Bapak/Ibu guru berkenan hadir dalam kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).

- 4) Point ke empat, yaitu Bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan yang diselenggarakan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Kesiediaan Bapak/Ibu guru untuk menjadi pemateri dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dari hasil penelitian menunjukkan 12% guru sangat tidak sering, kemudian 8% tidak sering, 20% jarang, 56% sering, dan 4% sangat sering. Dari hasil tersebut juga jelas bahwa dengan seringnya guru mau atau bersedia menjadi pemateri, menunjukkan pula besarnya dukungan guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini.
- 5) Point ke lima, yaitu Senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun untuk Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Kritik dan saran merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang, terutama organisasi untuk menjadi bahan introspeksi diri dan pengembangan serta perbaikan, untuk menjadi lebih baik lagi. Dari hasil penelitian menunjukkan 4% bapak/ibu guru sangat tidak sering memberikan kritik dan saran, 12% tidak sering, 36% jarang, 40% sering, dan 8% sangat sering. 40% guru sering memberikan

kritik dan sarannya untuk Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini menunjukkan bahwa mereka mendukung dan memberikan perhatiannya terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).

- 6) Point ke enam, yaitu Senantiasa memberikan solusi dan referensi terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Solusi dan referensi yang diberikan oleh orang lain, dalam hal ini Bapak dan Ibu guru adalah suatu hal yang penting. Karena siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan, dan dengan adanya solusi dan referensi dari guru, setidaknya dapat memberikan pencerahan terhadap permasalahan yang ada di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Dari hasil penelitian menunjukkan 8% guru sangat tidak sering untuk memberikan solusi dan referensinya, kemudian 44% jarang, 40% sering, dan 4% sangat sering. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil terbanyak yaitu 44% jarang memberikan solusi dan referensinya untuk Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), namun setidaknya masih ada 40% yang sering memberikan solusi dan referensinya, dan 4% sangat sering.
- 7) Point ke tujuh, yaitu Bersedia mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Pendampingan ini merupakan suatu hal yang penting dan berpengaruh juga, karena dalam lingkup sekolah, siswa masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari gurunya yang merupakan

orang tuanya di sekolah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 4% guru sangat tidak sering mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), kemudian 28% jarang, 44% sering, dan 4% sering. Dari hasil tersebut jelas bahwa Bapak/Ibu guru juga memberikan dukungannya dengan bentuk pendampingan dalam kegiatan.

- 8) Point ke delapan, yaitu Senantiasa mengontrol kegiatan-kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Kontroling ini merupakan suatu hal yang tidak kalah pentingnya. Dengan adanya kontrol, maka geraknya akan terjaga dan sesuai dengan koridornya, tidak menyimpang, sama halnya dengan kontrol dari Bapak/ibu guru ini terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% Bapak/Ibu guru sangat tidak sering untuk mengontrol kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), kemudian 28% tidak sering, 24% jarang, dan 28% sering. Dari hasil ini, ada dua yang memiliki prosentase yang sama yaitu tidak sering dan sering, yaitu 28%.
- 9) Point ke Sembilan, yaitu Membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dalam bentuk pendanaan, fasilitas, sarana, dll. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 4% guru tidak sering untuk Membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dalam bentuk pendanaan, fasilitas, sarana, dll, kemudian 48%

jarang, dan 48% sering. Terdapat dua hasil yang sama, yaitu 48%, jarang dan sering. Namun, setidaknya itu tidak mengurangi dukungan bapak/ibu guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).

10) Point ke sepuluh, yaitu Memberikan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Evaluasi merupakan suatu hal yang penting. Dengan adanya evaluasi, akan menjadi lahan atau sarana perbaikan. Sama dengan evaluasi yang diberikan oleh bapak/Ibu guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, diharapkan mampu menjadi lahan atau sarana untuk menjadi lebih baik lagi dan berkembang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 12% sangat tidak sering memberikan evaluasinya, kemudian 36% tidak sering, 32% jarang, dan 20% sering. Dari hasil ini, evaluasi dari bapak/Ibu guru terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini masih kurang. Diharapkan nantinya evaluasi dari Bapak/ibu guru ini lebih ditekankan.

11) Point ke sebelas, yaitu Memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Keleluasaan atau kebebasan untuk bertindak merupakan suatu hal yang sangat penting. Jika seseorang atau dalam hal ini siswa tidak diberi keleluasaan atau kebebasan, maka ia akan merasa terkekang, dan ia tidak bisa untuk berkembang, karena merasa dibatasi. Dari

hasil penelitian menunjukkan bahwa 4% sangat tidak sering memberikan keleluasaan, 6% tidak sering, 8% jarang, 70% sering, 12% sangat sering. 70% bapak/Ibu guru memberikan keleluasaan siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), hal itu menunjukkan bahwa bapak/ibu guru mendukung siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).

- 12) Point ke dua belas, yaitu Berkenan berbagi ilmu agama dengan siswa melalui kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% jarang Bapak/Ibu guru berkenan untuk berbagi ilmu agama, kemudian 68% sering, dan 12% sangat sering.
- 13) Point ke tiga belas, yaitu Senantiasa memberikan semangat bagi anggota dan pengurus untuk mengembangkan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk memberikan semangat bagi anggota dan pengurus 4% sangat tidak sering, 8% tidak sering, 24% jarang, 44% sering, dan 20% sangat sering.
- 14) Point ke empat belas, yaitu Mengarahkan dan mengajak siswa di SMAN 1 Maospati untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk Mengarahkan dan mengajak siswa di SMAN 1 Maospati untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam

(FORMASI)ada 4% sangat tidak sering, 44% jarang, 44% sering, dan 4% sangat sering.

Secara keseluruhan ini, dari hasil penelitian dapat diambil garis besarnya bahwa pada umumnya, Bapak/Ibu guru ini mendukung Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dan perananan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati, dan perannya yang lain dalam hal pengembangan diri dan potensi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)

1. Peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sebagai suatu lembaga atau organisasi ekstrakurikuler sekolah yang bergerak di bidang keagamaan, yaitu Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk memback-up siswa, bagaimana menjadi muslim yang baik, beraqidah lurus berakhlak mulia dan pandai juga dalam akademiknya.

Keberadaan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam konteks dakwah sekolah, yang merupakan suatu lembaga atau organisasi keagamaan di sekolah ini, memegang peranan yang penting. Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini merupakan suatu organisasi yang mampu melahirkan insan atau pribadi yang shalih.

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, yang bertanggung jawab dalam pembinaan siswa dalam hal keagamaan atau pengetahuan agama, maka Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini bertanggung jawab memfasilitasi para pelajar atau siswa SMAN 1 Maospati untuk belajar lebih mendalam tentang agama, yaitu Islam, yang tidak hanya sekedar pengetahuan kontekstual yang terdapat di pelajaran PAI di sekolah.

Dengan tanggung jawab yang besar itulah, menjadikan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini membuat kreasi dan inovasi bentuk kegiatan pembinaan ini, melalui berbagai program kerjanya, yang dapat menarik siswa untuk belajar tentang agama, dan tentunya tidak membosankan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl : 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. An-Nahl : 125)⁹⁴

Ayat tersebut memerintahkan untuk mengajak manusia kepada jalan Tuhan, dengan cara yang baik, memberi teladan, dan berdebat pun dengan cara yang baik. Sama halnya dengan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini yang mengajak pelajar atau siswa di SMAN 1 Maospati untuk belajar dan mengkaji Islam, dengan cara yang baik, yaitu melalui pembinaan yang dilakukannya dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini. Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini berperan dalam pembinaan

⁹⁴ Departement Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya Special For Women”*, (Bandung : Syaamil Al-Qur’an, 2005), hal. 281

aqidah dan akhlak siswa, bagaimana mensyi'arkan Islam sehingga terbentuklah pelajar yang berakhlak mulia secara komprehensif, bukan parsial.

Aqidah dan akhlak merupakan suatu hal yang bisa di bina, jika aqidah seseorang itu salah, maka masih bisa diluruskan dengan pembinaan, begitu juga dengan akhlak, akhlak merupakan suatu wujud atau realitas dari aqidah seseorang, atau secara sederhana akhlak ini dapat didefinisikan sebagai perilaku sehari-hari yang ddicerminkan dalam ucapan, sikap, dan perbuatan. Jadi, akhlak merupakan ikhtiar manusia. Seperti yang di jelaskan oleh Drs. H. Kahar Masyhur dalam bukunya, yaitu :

“Berhubung akhlak termasuk bidang ikhtiar manusia, maka akhlak dapat dirubah dari jahat menjadi baik, dan dari baik menjadi jahat, maka haruslah berhati-hati.”⁹⁵

Adapun dalil naqli yang mengatakan bahwa akhlak dapat berubah, yaitu:⁹⁶

حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ. (الموعظة)

Artinya : “*Baikkkanlah Akhlakmu.*”

Karena aqidah dan akhlak merupakan suatu hal yang dapat dibina, maka disinilah letak keselarasan atau kesesuaian dengan apa yang dilakukan atau diusahakan Forum Amal dan studi Islam (FORMASI) ini,

⁹⁵ Drs. H. Kahar Masyhur, “*Membina Moral dan Akhlak*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 14.

⁹⁶ *Ibid*, hal. 15

yang kemudian menjadi tanggung jawab dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri.

Melalui berbagai kegiatan bisa dibilang kreatif dan inovatif, dan cerdas yang dilakukannya itulah kita bisa melihat peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati.

Dari kegiatan rutinitasnya, ada mentoring yang merupakan kunci, atau inti, bahkan bisa dikatakan sebagai ruh dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI). Yang mana, inti dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini adalah pembinaannya. Kegiatan mentoring ini rutin tiap pekan, dengan system kelompok, tiap kelompok terdiri dari 10-12 orang. Disitu siswa dapat belajar banyak tentang Islam, ada pemantauan juga dalam hal aktivitas atau amalannya sehari-hari, mulai dari sholat wajib, sholat berjamaah, sholat sunnah, puasa, membaca Al-Qur'an, belajar, dan sebagainya. Di forum ini juga belajar tentang kisah-kisah pada masa Rasulullah, sahabat, yang nantinya bisa diambil hikmah, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam forum ini, juga mempelajari bagaimana aqidah yang benar, aqidah yang lurus, bagaimana berakhlak, akhlak kepada Allah, sesama manusia, akhlak kepada orang tua, kepada saudara sesama muslim, kepada teman, dan sebagainya. Dari forum mentoring ini, maka apa yang dipelajari akan berusaha diterapkan dikehidupannya sehari-hari, yang kemudian itu menjadi kebiasaan yang mana jika tidak dilakukan,

akan merasa ada yang kurang. Jadi letak pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini ada di mentoringnya.

Kemudian kegiatan rutinnya yang lain yang merupakan pendukung, ada BII (Bimbingan Islam Intensif) dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), yang dilaksanakan pada hari jum'at, sepulang sekolah, kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali dengan jadwal bergantian. Dalam kegiatan ini, siswa belajar bagaimana Islam, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar.

Mabit (Malam Bina Iman Dan Takwa), kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali, sebagai sarana up-grading pembinaan aqidah dan akhlak siswa dengan bermalam di sekolah. Kegiatan dalam mabit ini antara lain : sholat wajib dengan berjama'ah, membaca Al-Qur'an, materi, diskusi, bedah buku, training motivasi, kemudian di sepertiga malam, sholat tahajud, dan dilanjutkan dengan muhasabah untuk menggugah naluri ke-Islam-an.

Hal ini selaras dengan metode pembinaan pembinaan akhlak tasawuf modern, yang dijelaskan oleh Dr. M. Solihin, M.Ag, dkk dalam bukunya akhlak tasawuf, yaitu:

Metode Mabit adalah Malam Bina Iman dan Takwa, yaitu kegiatan pembinaan aqidah akhlak seseorang, dengan bermalam. Kegiatan-kegiatan di dalamnya antara lain : sholat wajib berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, diskusi, ceramah, bedah buku, kemudian di sepertiga malam sholat

tahajud, dilanjutkan dengan muhasabah untuk menggugah *ghirah* ke-Islam-an kita.⁹⁷

Kemudian dari kegiatan ceremonialnya, ada kegiatan Isra' Mi'raj, yang mana kegiatan ini diikuti oleh semua siswa SMAN 1 Maospati, biasanya membuat acara tabligh akbar, atau lomba-lomba Islami. Ada juga kegiatan Idul Kurban, siswa dilatih untuk berkorban, pada hari raya itu, siswa dan semua warga sekolah sholat Idul Adha bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban, dan membagikannya.

Kegiatan pondok ramadhan, yang melibatkan semua siswa, bapak/ibu guru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari di sekolah, yang mana selama tiga hari itu, semua siswa SMAN 1 Maospati harus berpakaian muslim/muslimah, bermalam di sekolah. Selama tiga hari hanya diberikan materi-materi seputar puasa ramadhan dan amalan-amalannya, kemudian siswa harus menghafal surat-surat pendek, do'a-do'a, sahur dan buka puasa bersama-sama di sekolah. Peserta pondok ramadhan ini kelas X.

Untuk siswa putri, ada kegiatan Dialog Muslimah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan, di pertengahan ramadhan. kegiatan ini biasanya membahas tentang tema-tema yang menarik untuk remaja, yaitu tentang muslimah, inner beauty, dan sebagainya. Kegiatan dalam Dialog Muslimah ini, mulai dari penampilan nasyid islami putri

⁹⁷ M. Solihin, "*Akhlak Tasawuf*", (Bandung: Nuansa, 2005), hal.258

atau akhwat, kemudian, ada pematari yang biasanya diisi oleh alumni Formasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab. Dari kegiatan ini, siswa banyak belajar tentang bagaimana Islam dan wanita.

Untuk kegiatan insidentalnya, ada Tafakur. Alam (TA) dan Kemah Rukhiyah (KR). Kegiatan Tafakur Alam ini biasanya dilaksanakan pada semester ganjil, dari kegiatan ini, siswa belajar langsung dari alam, mensyukuri ciptaan dan karunia Allah, bermuhasabah, dan memikirkan ciptaan-Nya. Sebagaimana Firman Allah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang di turunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; (semua itu) merupakan tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Baqarah : 164)⁹⁸

Dari kegiatan Tafakur Alam (TA) ini siswa dapat bertambah yakin dengan keimanan dan aqidahnya, karena ia belajar secara langsung

⁹⁸ Departement Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya Special For Women*”, (Bandung : Syaamil Al-Qur’an, 2005), hal.25

Kemudian kegiatan Kemah Rukhiyah (KR) ini biasanya dilaksanakan pada liburan semester genap, selama tiga hari kemah di alam, kegiatan dari Kemah rukhiyah ini antara lain : sholat wajib 5 waktu berjama'ah selama 3 hari, kemudian sholat sunnah (tahajud, dhuha), membaca Al-Qur'an, membaca do'a dzikir pagi dan petang, olah raga bersama, materi, game, outbond, dan muhasabah. Dalam kegiatan ini, sisi persaudaraan benar-benar ditekankan, bagaimana hidup bersama teman-teman atau saudara sesama muslim selama tiga hari, bagaimana bekerja sama, saling membantu, dan sebagainya. Semua kegiatan FORMASI seperti Mentoring, Mabit, Tafakur Alam (TA), Kemah Rikhiyah (KR), Achievement Motivating Training (AMT), Training Organisasi (TO) dipandu, didampingi, dan diisi oleh alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sebagai bentuk baktinya dan tanggung jawabnya untuk membina adik-adiknya di SMAN 1 Maospati.

Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, selaras dengan teori dari Dr. M. Solihin M.Ag, dalam bukunya Akhlak Tasawuf yang mana terdapat beberapa metode dan pembinaan akhlak tasawuf modern, yaitu:⁹⁹

1) Metode Manajemen Qalbu

Manajemen Qalbu atau manajemen menata hati bertujuan membentuk manusia berhati ikhlas, berpandangan positif, dan selalu menata hati berdasarkan keimanan kepada Allah swt.

⁹⁹ M. Solihin, dkk, "*Akhlak tasawuf*", (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 258-262.

Metode Manajemen Qalbu ini dipelopori oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Metode manajemen qalbu yang diajarkan Aa Gym sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh ulama terdahulu, bedanya dalam manajemen qalbu yang diajarkan Aa Gym tersebut telah dikemas dengan baik dalam konteks modern saat ini. Pesan-pesan yang disampaikan dalam manajemen qalbu disampaikan secara ringan, sederhana, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

2) Metode Dzikir

Metode Dzikir ini dikembangkan oleh K.H. Arifin Ilham. Metode dzikir ini sebenarnya juga telah dikembangkan oleh ulama terdahulu, terutama para ahli tasawuf dan sufi.

3) Metode Nasyid

Manusia modern, khususnya kaum muda menyukai hiburan, terutama music. Untuk itu, diperlukan music alternative yang bermutu untuk membina keimanan akhlak generasi muda. Nasyid adalah salah satu music alternativemodern yang sehat. Biasanya, para penikmat music nasyid jauh lebih Islami dan berakhlak luhur.

4) Metode Mabrit

Mabit adalah Malam Bina iman dan takwa, yaitu kegiatan pembinaan aqidah akhlak seseorang, dengan bermalam. Kegiatan-kegiatan di dalamnya antara lain : sholat wajib berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, diskusi, ceramah, bedah buku, kemudian di sepertiga malam

sholat tahajud, dilanjutkan dengan muhasabah untuk menggugah *ghirah* ke-Islam-an kita.

5) Metode Harakah

Metode harakah ini menerapkan masjid sebagai pusat utama (sentral) dakwah. Masjid sebagai tempat mempelajari ilmu, mensucikan ruh dengan ibadah (shalat, dzikir, tilawah, dll). Di dalam masjid juga ada adab dan pendidikan akhlak. Masjid mendidik seseorang untuk menghemat pembicaraan, berperangai baik, mensucikan ruhani, serta membersihkan badan dan pakaian.

2. Peranan Forum Amal dan Studi Islam Dalam pengembangan Diri dan Prestasi Siswa

Untuk peranan Forum Amal dan studi Islam (FORMASI) dalam pengembangan diri dan prestasi siswa, dapat dilihat dari program kerja atau kegiatan-kegiatannya yang dibawah atau ditangani oleh devisi PPKSI (Panitia Pengembangan Kreasi Seni Islam), dengan berbagai kreasi kegiatannya.

Latihan Nasyid, ini biasanya dilakukan rutin seminggu sekali. Latihan nasyid ini untuk siswa yang memiliki potensi di bidang vokal, yang kemudian tergabung dalam Formasi Voice dan sering mengikuti lomba/festival nasyid di kab. Magetan, dan sering memenangkan lomba tersebut, formasi Voice ini pernah mendapatkan prestasi juara 2 lomba nasyid se-kab. Magetan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan M. Solihin, dalam bukunya *akhlak tasawuf*, yaitu:¹⁰⁰

Manusia modern, khususnya kaum muda menyukai hiburan, terutama music. Untuk itu, diperlukan music alternative yang bermutu untuk membina keimanan akhlak generasi muda. Nasyid adalah salah satu music alternativemodern yang sehat. Biasanya, para penikmat music nasyid jauh lebih Islami dan berakhlak luhur.

Kemudian ada buletin Ma'il (Mashna'un 'Ilmi), yang bertujuan untuk memperluas wawasan. Buletin ini berbentuk tulisan atau artikel yang dibuat oleh siswa yang merupakan anggota FORMASI, yang kemudian di cetak, diperbanyak, dan dibagikan kepada siswa SMAN 1 Maospati, setiap hari jum'at pagi.

Mading FORMASI, ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Mading ini biasanya diperbarui setiap dua minggu sekali, mading ini berada di serambi masjid, jadi semua siswa yang mengunjungi masjid bisa membaca mading kreasi dari anggota FORMASI.

Berbagai kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam dalam aspek pengembangan diri ini, bisa sebagai sarana menyalurkan bakat siswa, yang mana bakat merupakan kemampuan yang dimiliki manusia atau seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar*, yang menjelaskan bahwa:

¹⁰⁰ M. Solihin dkk, "*Akhlak Tasawuf*", (Bndung:Nuans, 2005), hal. 260

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.¹⁰¹

Dalam hal prestasi, ada kegiatan studi club, yaitu dimana siswa belajar bersama-sama, biasanya sepulang sekolah, siswa tidak langsung pulang, namun berkumpul di masjid untuk belajar bersama, mempelajari materi-materi yang diberikan di sekolah. Kemudian ada juga kegiatan AMT (Achievement Motivating Training) yang memotivasi siswa untuk berprestasi di sekolah dan juga berprestasi dalam hal ibadahnya.

Prestasi merupakan suatu hasil pekerjaan atau kerja keras yang menggembirakan atau membanggakan, yang diraih seseorang sesuai dengan kegigihannya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Mas'ud Khasan, bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁰²

Prestasi yang diraih seseorang tentunya ada beberapa faktor yang mendorongnya, yaitu faktor dari dalam, atau internal dan faktor dari luar

¹⁰¹ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta:Logos, 1999), hal. 135.

¹⁰² Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional,1994), hlm. 20

atau eksternal. Dalam hal prestasi disini, banyak dari anggota Forum Amal dan Studi Islam yang berprestasi, baik itu akademik, maupun non akademik. Selain faktor internal, dari diri sendiri, tentunya faktor eksternal, seperti lingkungan juga berpengaruh. Jadi lingkungan yang diciptakan dalam Forum Amal dan Studi Islam ini juga memberikan pengaruh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah, bahwa :

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.¹⁰³

Jadi lingkungan, dalam hal ini teman memberikan pengaruh terhadap semangat seseorang untuk berprestasi, apalagi jika teman-temannya itu berada dalam lingkungan yang kondusif seperti di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini.

Dari sinilah, maka diharapkan akan lebih banyak lagi siswa SMAN 1 Maospati yang berprestasi, baik itu dari segi akademik, maupun non akademik.

B. Implikasi Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) Terhadap Peningkatan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati

Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), tentunya memiliki pengaruh dan berimplikasi dalam diri setiap individu, Dari setiap apa yang didapatkan, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi akhlak. Sebagaimana yang disampaikan

¹⁰³ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta:Logos, 1999), hal.

oleh para alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Aktivitas-aktivitas di FORMASI ini banyak memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup saya, aktivitas-aktivitas di FORMASI banyak memberikan karakter bagi pribadi saya, baik aktivitas ruhiyah, kegiatan pembinaan Islam, forum-forum mentoring, itu memberikan dampak yang luar biasa, dan sampai saat ini pun sudah menjadi kebiasaan rutin, kalau tidak melaksanakan, merasa aneh, ada yang kurang. Dulu belajar berorganisasi di FORMASI, dan sekarang aktivitas di pekerjaan saya ini, adalah organisasi yang sesungguhnya. Dulu belajar berorganisasi di lingkup siswa, guru, lingkup sekolah, dan di dunia kerja tidak jauh berbeda, sehingga merasa tidak asing lagi.”¹⁰⁴

Dalam aspek pergaulan misalnya, implikasi yang bisa dirasakan adalah pergaulan mereka terjaga, setidaknya tidak terjerumus dalam pergaulan remaja yang saat ini sudah sangat berlebihan, dan mengkhawatirkan. Siswa lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat, fokus pada akademiknya, dan ibadahnya, serta memperbaiki akhlak.

Implikasi yang lain, yang dapat ditemui dari peningkatan aqidah dan akhlak siswa yaitu banyak siswa yang setelah mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, yang sebelumnya tidak tahu bagaimana aqidah yang benar, mereka menjadi tahu dan faham, serta menerapkannya, dan juga banyak yang dahulunya belum berjilbab, setelah mengikuti pembinaan di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), mereka berjilbab, ada juga yang sebelumnya ketika masih duduk di bangku SMP sering berkelahi dengan temannya, setelah mengikuti

¹⁰⁴ Wawancara dengan Aris Yulianto, S.Kom, “*Alumni Formasi SMAN 1 Maospati 2004*”, pada tanggal 24 April 2012.

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) akhlaknya berubah menjadi baik, menjadi anak yang sholih, dan lain sebagainya.

C. Dukungan Guru SMAN 1 Maospati Terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa di SMAN 1 Maospati

Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sebagai suatu organisasi ekstrakurikuler bidang keagamaan, yang berada di bawah OSIS, berada di lingkup sekolah, di lingkungan pendidikan, tentunya masih memerlukan bimbingan, dukungan, dan arahan dari bapak atau ibu guru di SMAN 1 Maospati. Karena yang namanya siswa, walaupun sudah SMA, mereka masih sangat membutuhkan bimbingan, dan arahan dari bapak/ibu guru, selaku orang tua mereka di sekolah. Siswa SMA ini secara psikis belum bisa dikatakan sebagai manusia-manusia mandiri, sehingga keberadaan bapak/ibu guru di sekolah merupakan suatu hal yang penting.

Dukungan dari bapak dan ibu guru di SMAN 1 Maospati terhadap suatu organisasi, dalam hal ini Forum Amal dan Studi Islam, sangat penting dan sangat diharapkan oleh siswa, terutama anggota Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini. Dari dukungan mereka, yang baik berupa moril, seperti perhatian, kemudian dukungan materiil, itu akan memberikan arti atau makna tersendiri bagi gerak mereka. Dukungan Bapak/Ibu guru ini merupakan kekuatan penggerak yang dapat membangkitkan aktivitasnya, bergerak untuk mencapai tujuannya. Jadi, motivasi dari guru ini merupakan pendorong, penggerak, penentu arah bagi siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu bab II tentang definisi dan fungsi motivasi, maka dari beberapa definisi dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan energi yang mendorong motif-motif pada setiap individu menjadi perbuatan atau sikap perilaku untuk mencapai tujuan. Motivasi berorientasi pada kekuatan atau energi sedangkan sikap dan perilaku merupakan akibat atau pelaksanaan dari motivasi yang digerakkan oleh adanya kebutuhan yang mengarah pada tujuan.¹⁰⁵

Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dukungan dari guru akan memberikan dampak atau efek yang besar bagi Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri, dan itu menjadikan sebuah motivasi tersendiri untuk tetap bergerak dan memaksimalkan pembinaan yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian ini juga, secara umum, Bapak/Ibu guru mendukung Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dan tentunya peranan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa. Banyak bentuk dukungan yang diberikan dari guru, misalnya perhatian, saran, dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut, bentuk dukungan yang masih kurang maksimal adalah saran, kritik, evaluasi, dan control dari Bapak/Ibu guru. Mungkin dikarenakan kesibukan Bapak/Ibu guru dalam urusan akademik, yang mana saat ini, guru harus memiliki 24 jam mengajar selama seminggu.

¹⁰⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001) hlm. 84

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Maospati, yang bergerak di bidang keagamaan, khususnya Islam, memiliki peranan yang sangat penting dan besar dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa di SMAN 1 Maospati, baik secara umum yaitu semua siswa di SMAN 1 Maospati, maupun secara khusus, anggota dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) itu sendiri. Selain berperan dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa, Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini juga berperan dalam hal pengembangan diri dan prestasi siswa. Jika dilihat dari mottonya yaitu “Kritis dalam berfikir, mulia dalam berakhlak, dewasa dalam bertindak”, dari kalimat-kalimat yang ada dalam motto tersebut, kritis dalam berfikir, itu menunjukkan bagaimana orang-orang yang ada didalamnya memang akan dicetak, direncanakan, dibentuk, menjadi seseorang pemikir yang berkualitas. Dewasa dalam bertindak, tentu saja karena itu adalah masa pubertas pertama bagi remaja, mempercepat dan memudahkan para siswa untuk menemukan muara kedewasaan yang benar, yaitu yang memiliki kaitan dengan agama

mereka, yaitu Islam, sehingga kedewasaan yang dimaksud itu bukanlah kedewasaan dalam makna yang menyimpang, namun kedewasaan yang benar. Mulia dalam berakhlak ini adalah proses aktualisasi jiwa, aktualisasi pemahaman dari bagaimana ia memiliki sebuah pemikiran yang bagus, cerdas, dan kedewasaan yang ada dalam dirinya dalam aktivitas keseharian, baik ketika ia sendiri, dengan temannya, ketika belajar, maupun bagaimana ia dituntut untuk berprestasi.

2. Implikasi Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) terhadap peningkatan aqidah dan akhlak siswa yaitu dari pembinaan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) sangat berpengaruh pada diri dan pribadi seseorang, siswa menjadi lebih memahami agama Islam, tahu bagaimana aqidah yang benar, dan akhlak yang baik, yang mana itu tidak hanya teori saja yang didapatkan, namun mereka juga menerapkan apa yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi suatu kebiasaan atau rutinitas. Dan itu juga berpengaruh bagi siswa SMAN 1 Maospati yang lain.
3. Secara umum, dukungan dari guru-guru di SMAN 1 Maospati terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini cukup besar, hal itu menunjukkan bahwa guru-guru di SMAN 1 Maospati ini mendukung Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dan peranannya dalam membina aqidah dan akhlak siswa yang mana berdampak positif bagi siswa itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari prosentase hasil penelitian tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran dari penulis antara lain:

1. Karena Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini memiliki peranan yang besar dan penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak, serta pengembangan diri dan prestasi siswa, maka sebaiknya Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini tetap ada dan semua kegiatan yang berpengaruh dalam pembinaan siswa tetap dilaksanakan, karena memiliki dampak yang sangat baik bagi pribadi seseorang.
2. SMAN 1 Maospati selaku payung yang lebih luas, yang memayungi Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dan bapak ibu guru ini adalah tonggak yang menguatkan dan mengencangkan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), hendaknya lebih bijaksana, lebih objektif dalam memberikan penilaian dan pendampingan, sehingga anak-anak didik ini bisa berkembang, berkibar, bisa tumbuh dengan sehat, tidak dibatasi atau dikekang, sehingga semua dalam kondisi yang masih terkontrol, yang mana Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini dari awal tidak bertentangan dengan visi-misi sekolah, sehingga mendapatkan dukungan yang maksimal.
3. Untuk memaksimalkan pembinaan tersebut, diperlukan orang-orang yang professional yang bisa membina, dalam hal ini telah terbukti bahwa selama ini yang membina siswa dan anggota Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini adalah alumni dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), sehingga harapannya guru di SMAN 1 Maospati

memberikan keleluasaannya untuk alumni-alumni Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya, membina adik-adiknya yang ada di SMAN 1 Maospati yang tergabung dalam Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) ini, sebagai bentuk pengabdianya terhadap SMAN 1 Maospati, khususnya Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Moh., *"Akhlak Tasawuf"*, Jakarta: P.T. Mitra Cahaya Utama, 2005
- Asmaran, A.S, *"Pengantar Study Akhlak"*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Creswell, dkk, *"Designing and Conducting Mixed Methods Research"*, India : Sage Publications, 2007.
- Departement Agama RI, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women"*, Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2005.
- Formasi SMANTI, *"Risalah Dasar dan Risalah Penjelas"*, Magetan : Formasi, 2009.
- Ghufron, Nur, dkk, *"Teori-Teori Psikologi"*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- <http://jojoparlisda.blogspot.com/2009/01/paradigma-penelitian.html> diakses pada tanggal 02 September 2011, pukul 07.29 WIB
- <http://avep23.blogspot.com/2010/07/metodologi-penelitian-campuran.html>, diakses pada tanggal 02 september 2011, pukul 07.20 WIB.
- Iskandar, *"Gurukah Yang Dipersalahkan? (Menakar Posisi Guru Di Tengah Dunia Pendidikan Kita)"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Jamarah, Syaiful Bahri, *"Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru"* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin, *"Psikologi Anak dan Remaja Muslim"*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Malik, Oemar, *"Proses Belajar Mengajar"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Masyhur, Kahar, *"Membina Moral dan Akhlak"* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Musthofa, HA, *"Akhlak Tasawuf"*, Bandung : Pustaka setia, 1995.
- Nurdin, Muslim, dkk, *"Moral dan Kognisi Islam"*, Bandung : Alfabeta, 1993.
- Purwanto, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

- Purwanto, M. Ngalim, "*Psikologi Pendidikan*", Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rusyan, Tabrani, dkk, "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Rosda Karya, 1989
- Sanjaya, Wina, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2001.
- Shaleh, Abdurrahman, "*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*", Jakarta : Kencana, 2008.
- Sholikhin, M., dkk, "*Akhlak Tasawuf*", Bandung : Nuansa, 2005.
- Syah, Muhibbin, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: Logos, 1999.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nama : Dika Nirmala Farochma
TTL : Magetan, 14 Oktober 1989
Judul Skripsi : Dukungan Guru Terhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak Siswa di SMAN 1 Maospati
Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	29 Juli 2011	Konsultasi Proposal	1
2	20 Agustus 2011	Revisi Proposal	2
3	16 Oktober 2011	BAB I	3
4	14 November 2011	Revisi BAB I	4
5	17 Desember 2011	BAB II	5
6	04 Januari 2012	Revisi Bab II	6
7	18 Februari 2012	BAB III	7
8	28 Maret 2012	Revisi BAB III	8
9	01 April 2012	ACC BAB I-III, Angket Penelitian	9
10	01 Mei 2012	BAB IV	10
11	14 Mei 2012	Revisi BAB IV	11
12	30 Mei 2012	BAB V dan VI	12
13	05 Juni 2012	Revisi BAB V dan VI	13
14	11 Juni 2012	ACC Skripsi	14

Malang, 11 Juni 2012

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah,

Dr. H.M. Zainuddin, MA

NIP. 19625071995031001

Lampiran 4

PANDUAN WAWANCARA

1. Anda sebagai alumni Formasi yang tentunya sudah lama berada di Formasi, mungkin bisa dijelaskan, Formasi itu apa?
2. Apa motivasi anda dahulu untuk mengikuti atau memilih ekstrakurikuler Formasi?
3. Program kerja/kegiatan Formasi itu apa saja?
4. Bagaimana peranan Formasi dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak siswa di SMAN 1 Maospati
5. Implikasi apa yang anda rasakan sampai saat ini dari pembinaan yang dilakukan oleh Formasi?
6. Suatu lembaga atau organisasi itu agar eksistensinya bisa terjaga tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sama halnya dengan Formasi ini, tentunya Formasi ini bisa eksis sampai saat ini karena beberapa faktor, yaitu misalnya faktor dukungan, baik dari dalam maupun dari luar. Sebagai suatu organisasi ekstrakurikuler yang berada di sekolah, tentunya Formasi ini memerlukan dukungan, terutama dari bapak/ibu guru. Menurut anda seberapa penting kah dukungan dari bapak/ibu guru terhadap Formasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Formasi?
7. Jika dukungan dari guru adalah suatu hal yang penting, lalu bentuk dukungan seperti apa yang diharapkan dari orang-orang di Formasi terhadap formasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Formasi?

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN DUKUNGAN GURU TERHADAP FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 MAOSPATI

Nama :

Jabatan:

“Forum Amal dan Studi Islam adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Maospati, yang bergerak di bidang keagamaan, yaitu Islam. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Forum Amal dan Studi Islam ini berperan dalam pembinaan aqidah dan akhlak siswa yang sekolah di SMAN 1 Maospati. Tidak hanya itu, Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) ini juga berperan dalam pengembangan diri siswa, baik secara akademik, maupun non akademik, yaitu berupa potensi yang dimilikinya. Sebagai suatu organisasi ekstrakurikuler yang berada di sekolah, yang merupakan institusi pendidikan, tentunya untuk meningkatkan eksistensi dan perannya, memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama guru, yang merupakan orang tua siswa di sekolah. Yang mana guru merupakan orang yang berperan dan berpengaruh bagi siswa, karena yang namanya seorang siswa ,masih sangat membutuhkan bimbingan, dan arahan dari bapak/ibu guru.”

NO	INSTRUMEN	1	2	3	4	5
1	Saya senantiasa menanyakan kabar Forum Amal dan Studi Islam (Formasi) dan kegiatan yang akan diselenggarakannya.					
2	Jika ada kegiatan di Forum Amal dan Studi Islam (Formasi), saya berkenan hadir					

3	Bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan yang diselenggarakan Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					
4	Senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun untuk Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					
5	Senantiasa memberikan solusi atau referensi terhadap Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					
6	Bersedia mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					
7	Senantiasa mengontrol kegiatan-kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					
8	Membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh formasi dalam bentuk pendanaan, fasilitas, sarana					
9	Memberikan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					
10	Memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (Formasi)					

Keterangan :

1 : STS (Sangat Tidak Sering)

3 : J (Jarang)

5 : SS (Sangat

2 : TS (Tidak Sering)

4 : S (Sering)

Maospati, Mei 2012

Guru

(.....)

Lampiran 6

HASIL ANGKET PENELITIAN

NO	INSTRUMEN	1 STS	2 TS	3 J	4 S	5 SS
1	Senantiasa Menanyakan kabar Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) dan kegiatan yang akan diselenggarakannya.	-	4%	28%	60%	8%
2	Menawarkan bantuan apa yang bisa diberikan pada Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	-	12%	44%	40%	4%
3	Jika ada kegiatan di Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), berkenan hadir.	4%	6%	12%	70%	8%
4	Bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan yang diselenggarakan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI).	12%	8%	20%	56%	4%
5	Senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun untuk Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	4%	12%	36%	40%	8%
6	Senantiasa memberikan solusi dan referensiterhadap Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	8%	-	44%	40%	4%
7	Bersedia mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	4%	-	28%	44%	4%

8	Senantiasa mengontrol kegiatan-kegiatan dari Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	20%	28%	24%	28%	-
9	Membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI), dalam bentuk pendanaan, fasilitas, sarana, dll.	-	4%	48%	48%	-
10	Memberikan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	12%	36%	32%	20%	-
11	Memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	4%	6%	8%	70%	12%
12	Berkenan berbagi ilmu agama dengan siswa melalui kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	-	-	20%	68%	12%
13	Senantiasa memberikan semangat bagi anggota dan pengurus untuk mengembangkan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	4%	8%	24%	44%	20%
14	Mengarahkan dan mengajak siswa di SMAN 1 Maospati untuk mengikuti kegiatan Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI)	4%	-	44%	44%	4%

Lampiran 7

DATA GURU DAN KARYAWAN

SMA NEGERI 1 MAOSPATI

NO.	N A MA	JABATAN/TUGAS
1	H. MUSRIONO, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. MUH. HUSIN	Guru BP
3	Dra. SRI HANDAYANI	Guru Fisika
4	Dra. DARMI IRIANSIH AMINAH	Guru Kimia
5	Drs. AYIEK SAMIADJI	Guru Penjaskes
6	Drs. ABDUL SYARIF	Kepala perpustakaan Sekolah/Guru B.Indonesia
7	Drs. NJONO UTOMO	Guru Sosiologi Antropologi
8	BAMBANG P.HARDIJANTO, S.Pd.	Guru Fisika
9	Drs. DJUMANGIN.	Guru BP
10	Dra. ENDANG SULISTYORINI	Wakasek Humas/Guru BP
11	Drs. SUBARI	Guru Matematika
12	Drs. HARTONO	Guru Akuntansi
13	Dra. JULI EKAWATI	Guru Biologi
14	Drs. UMAR BUDIONO	Guru PKn
15	Dra. ENY SULISTYARINI	Guru Sejarah
16	Drs. SUNARKO	Wakasek Kesiswaan/Guru Fisika
17	Dra. ENDI WIDYAWATI R.	Guru B. Indonesia
18	Drs. ANAS FATHONI	Guru Biologi

19	Dra. LIES NURIYAH	Guru Ekonomi
20	Dra. NANIK ANTRESNANI	Guru Kimia
21	Drs. AGUS HADI SUNYOTO	Guru Bahasa Jerman
22	Drs. KARSUN	Guru B. Inggris
23	WIDARTI, S.Pd.	Guru Matematika
24	Dra. JUNIARTI ENDRA ISWAHJUNI	Guru Biologi
25	Drs. RIYANTO	Guru Matematika
26	DARMINI, S.Pd	Guru Fisika
27	Drs. FX BAMBANG SUYATNA	Guru Biologi
28	SUDARYATMO,S.Pd.	Guru Matematika
29	Dra. RETNO ISWAHYUTI	Guru Bahasa Inggris
30	SURJATI	Guru Sosiologi Antropologi
31	Dra. FOURY.A.KUSUMANIYAH	Guru Kesenian
32	PURWANTINI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
33	TRI WASKITANINGSIH, S.Pd.	Guru Geografi
34	ENDAH MURTIASIH, S.Pd	Guru Geografi
35	WARJO, S.Pd	Wakasek Kurikulum
36	WHASSI LUCHMAN HARIS, S.Pd.	Wakasek Sarana Prasarana/Guru Fisika
37	SRI WAHYUNI, S.Pd	Guru Biologi
38	RAHMAT ZAIN, S. Pd.	Guru Matematika
39	Dra.RINA YULIANI L.	Guru B. Inggris
40	RIYATMI, S.Pd	Guru Kimia

41	SUPARMI, S.Pd	Guru Matematika
42	Dra. KANTI PURWANTININGSIH	
43	SUGENG KUSJANTO	Guru Penjaskes
44	PANIRAN, S.Pd	Guru Fisika
45	KASBIN, S.Pd	Guru Bahasa. Inggris
46	ENDANG SARIJANI, S.Pd.	Guru Ekonomi
47	SARNO, S.Pd.	Guru B.Indonesia
48	Drs. AGUS PRAMONO	Guru PAI
49	SLAMET, S.Pd.	Guru Matematika
50	SARNYOTO, S.Pd.	Guru Kesenian
51	MARDIYANI, S.Pd.	Guru
52	NURYANTO, S.Pd.	Guru B. Indonesia
53	TUTIK SULASTRI, S.Pd.	Guru Sejarah
54	DIANAWATI,Spd	Guru Kimia
55	NUNUNG MINTARSIH, S.Pd., M.Hum.	Guru Bahasa Jerman
56	YENI PRIMADHANI, S. Pd.	
57	WIWIK SRI HARINI, S.Pd	
58	NENI PUJIWATI, S.Pd.	
59	YETTY WIRAWATI, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
60	NOOR RACHMAWATI, S.Pd.	
61	Dra. ARUM SULISTYANNI	Guru Kimia
62	KUSMIATI, S.Pd.	
63	YURIAH YULIASTUTI, S.E.	
64	ROCHMAD SUHARTO,	

	S.Pd.	
65	BUDI SETIAWAN, S.Pd.	Guru Akuntansi
66	WINDI RIESDIANSYAH, S.ST.	Guru TIK
67	DWI YUNIARTI, S.Pd.	
68	NASRULLAH KURNIAWAN, S.Psi.	Guru BP
69	YULAIKHA MINARTI, S.S.	
70	HADI SUCIPTO, A.Md.	Guru Agama Katolik
71	PUJI ANGGORO NINGSIH, S.PdI	Guru TIK
72	ARIF BUDI PRASETYO, S.Kom	Guru TIK
73	DWI ARUM WULANSARI, S.Pd.	
74	IDA FITRI, S.Pd.	Guru B. Jerman
75	DANDUN SUNARTO, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
76	SULISTYOWATI, S.Pd.	
77	IKA RIYANI, S.Pd.	Guru Matematika
78	WIWIED INDRI ASTUTI, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
79	WARTINI, S.Pd.	
80	SUJONO	Karyawan
81	SIGIT	Karyawan Perpus
82	MARYONO	Karyawan
83	ENY SUDARSI	Karywan TU
84	PURBOWATI SETYANINGSIH	Karyawan
85	AGUS BUDI UTOMO	Karyawan

86	SRI LESTARI PUJI RAHAYU	Karyawan
87	SUNARDI	Karyawan
88	SUGINO	Karyawan
89	HARI SUGIANTO	Guru TIK
90	SUNARYO	Karyawan
91	DWI UTOMO	Guru Kesenian
92	HANDOJO, A.Md	Guru TIK
93	DEVIKA ANGGRAENI, S.Pd	Guru TIK
94	DINA RAKHMAWATI, A.Md	Karywan TU
95	AGUNG SETIYONO, A.Md	Guru TIK
96	SUGITO AGUNG HARIYADI	Karyawan
97	PRANOTO	Karyawan TU
98	YUSTIKA DEVITANINGTYAS	Karyawan TU
99	RENY WAHYUNINGTIAS	Karyawan TU
100	SUYANTO	Karywan
101	DARSIN	Karyawan
102	SUWARNO	Karyawan

Lampiran 8

DATA ANGGOTA FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM (FORMASI)

KELAS X DAN XI

KELAS X

NO	NAMA	KELAS
1	Achrizal Naufal	XA
2	Lutfiano Yosy Darusalam	XA
3	Ayang A.Y.	XA
4	Fransiska	XA
5	Gladista	XA
6	Luciana Anggi	XA
7	Nurma	XA
8	Novianti	XA
9	Okin	XA
10	Reynanda	XA
11	Umi S.	XA
12	Retnaldi Fitrianto	XB
13	Ika Nur	XB
14	Rindhy O.	XB
15	Triami	XB
16	Yulida	XB
17	Yusnia	XB
18	Zanuar Hanif	XC
19	Ismail	XC
20	Bintang Bintara P	XD
21	Bayu Christian M	XD
22	Anissa	XD
23	Ella Nuraini	XD
24	Erna A.	XD
25	Tri Nur J	XD
26	Saras	XD
27	Siti E.	XD
28	Theo Septian	XE
29	Ayu A.	XE
30	Chilla	XE
31	Karlinda L.	XE
32	Nisa A.	XE
33	Iffat Adhi P	XF
34	Tomy Budi H	XF
335	M Irvan F	XF
36	Bima T P	XF

37	Galuh Haryo Y	XF
38	Ayom W	XF
39	Elsa A.	XF
40	Farida Tri S.	XF
41	Meiris	XF
42	Syahnas Ardya S.	XF
43	Muh Akmaludin	XG
44	Agam Priambodho	XG
45	Dedi D P	XG
46	Faisal Akbar	XG
47	Adita L.	XG
48	Awla F.	XG
49	Fatihah I.	XG
50	Tutut Nur.	XG
51	Ulfah D.	XG
52	Istania S.	XH
53	Lisna D.	XH
54	Sri W.	XH
55	Gatot Sayogya	XI
56	Febri R	XI
57	Novianto K	XI
58	Regian	XI
59	Anggia W.	XI
60	Anissa Dwi	XI
61	Siti Munawaroh S.	XI

KELAS XI

NO	NAMA	KELAS
1	Ibnu Alwi	XI IA1
2	Wisnu P W	XI IA1

3	Ahmad Nurcholis	XI IA1
4	Dessy A.	XI IA1
5	Dian Kusuma A	XI IA1
6	Dwi W.W.	XI IA1
7	Fatihatu Habiba	XI IA1
8	Litha Damayanti	XI IA1
9	Resita D.	XI IA1
10	Sukma D.J.	XI IA1
11	Sunu Satria A	XI IA2
12	Purwatmaka Adi Waskita	XI IA2
13	Tegar Lutfianto	XI IA2
14	Dimas Agus Marwanto	XI IA2
15	Dian Nita N.	XI IA2
16	Rani W.A.	XI IA2
17	Roosita R.H.	XI IA2
18	Shodiq Winarko	XI IA3
19	Grand A M D P	XI IA3
20	Dimas Alseta	XI IA3
21	Iqlima	XI IA3
22	M Irfan S	XI IA4
23	Jefry Cahyadi	XI IA4
24	Wildan A F	XI IA4
25	Riski P A	XI IA4
26	Agan Sasongko A	XI IA4
27	Fahmawati	XI IA4
28	Lufyantika	XI IA4
29	Puri M.S.	XI IA4
30	Ratih K.	XI IA4
31	Riska A.	XI IA4
32	Silvy	XI IA4
33	Yovie	XI IA4
34	Yusuf P	XI IA5
35	Deny K	XI IA5
36	Ari Cucuk P	XI IA5
37	Yudhistiro	XI IA5
38	Alika N	XI IA5
39	Farahdila	XI IA5
40	Gresti	XI IA5
41	Lujeng	XI IA5
42	Shelly	XI IA5
43	Slamet Liana	XI IA5
44	Riska K.	XI IA5
45	Ardin Cahya Buana	XI IA6
46	Bagus R R	XI IA6
47	Faturochim B M	XI IA6
48	Arif B S	XI IA6
49	Amilita	XI IA6
50	Aprilia	XI IA6

51	Atik N.	XI IA6
52	Luluk Mardiana	XI IA6
53	Mufatiqatus S.	XI IA6
54	Nur Halimah	XI IA6
55	Shellyan	XI IA6
56	Sri Maharani	XI IA6
57	Dhany C S R	XI IS1
58	Arik	XI IS1
59	Ayu Sandra	XI IS1
60	Martantia D.	XI IS1
61	Zerrin	XI IS1
62	Dita Deas	XI IS1
63	Egy Setyawan	XI IS2
64	Rahmat F S	XI IS2
65	Anissa R.	XI IS2
66	Alifa	XI IS2
67	Vitria	XI IS2
68	Nindita	XI IS2
69	Nurroh	XI IS2

Lampiran 9

DATA ALUMNI FORUM AMAL DAN STUDI ISLAM (FORMASI)

Biografi Pendidikan Pasca SMA & Pekerjaan

NO	NAMA	ALUMNI ANGKATAN	BIOGRAFI	
			PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Irfan Riza Kurnianto, S.IP	2000	• S1 Ilmu Politik, FISIP- UNSOED • S2 Program Ketahanan Nasional- UI	Tenaga Ahli Anggota DPR RI Komisi 11
2	Windy Riesdiansyah, S.ST	2000	• D3 PPNS-ITS Lelistrikan Kapal • D4 Pens-ITS Teknik Informatika	Guru TI di SMAN 1 Maospati
3	Aris Siswanto	2000	• D3 Ilmu Perpustakaan- UNAIR • Perpajakan- STAN	Perpus Kota Madiun
4	Eko Setyawan	2000	S1 BK-UNESA	
5	Ruhiyat Hendar	2000	S1 Pertanian- UGM	Extention Education DIPERTA Kota Madiun
6	Luluk	2000	AAU Malang	Pilot
7	Ari S.	2000	S1 Pariwisata-UB	

8	Prapto Hari Cahyono	2001	S1 Pend. Matematika- UNESA	Wirausaha di Percetakan & Software House
9	Randi A.W.	2001	S1 Hukum – UNESA	
10	Galuh Setiyaji	2001	S1 Poltek Elektro- UB	
11	Muhammad Maghfur	2001	STAN Malang	
12	Anton	2001	S1 Elektronika & Komunikasi- UGM	
13	Fathir Nurrohman	2001	S1 Pertanian-IPB	
14	M. Taufik	2001	AKPOL	POLRI
15	Rika Ermaya M., S.T.	2001	S1 Teknik Geodesi UGM	BPN RI Jakarta
16	Yhetty Basyaroh, S.Si	2001	S1 Fisika-UNAIR	
17	Fisesta Indriani	2001	UNS	Guru Privat IC- Solo
18	Umarul Ansori	2002	S1 Pertanian-UB	
19	Gustin Wahyu	2002	S1 Farmasi- UNAIR	
20	Andri Maulana	2002	S1Agraria-UNDIP	
21	Ma'ruf	2002	UNS	
22	Ageng Sri P.	2002	• S1- Statistika ITS • S2 – Arsitektur ITS	
23	Wahyu Tri W.	2002	S1 - Poltek Elektro ITS	
24	Tri Sulis	2002	S1 - Pend. B. Inggris UNESA	Guru B.Inggris

25	Mulya Rahmawati	2002	UNESA	Rumah Zakat
26	Gustin Wahyu	2002	S1 Farmasi- UNAIR	Apoteker
27	Rizal	2003	Karbol AAU	AAU Magelang
28	Yuda	2003	Karbol AAU	AAU Magelang
29	Udin	2003	UIN Syarif Hidayatullah	
30	Rangga	2003	STPN	
31	Agung	2003	S1 Elektronika UNS	
32	Bima	2003	AAU	AAU
33	Eko	2003	STPDN	
34	Aris Yulianto, S.Kom	2004	S1 TI – UNMUH Surabaya	YDSF Surabaya
35	Budi Darmawan	2004	S1 Manajemen Keuangan- Universitas Borobudur	DAKOTA CARGO
36	Nuriwan	2004	Akuntansi – LP3I	
37	Yubi	2004	Karbol AAU	
38	Tejo	2004	STAN	
39	Nukis	2004	ITS	
40	Ana R.	2004	S1 Hiperkes- UNAIR	
41	Fatkurohman Tri Hadi	2005	D1 – IT, Magistra Utama Madiun	PT. PLN (Persero) Rayon Wonogiri
42	Dwi Setyo Widodo	2005	D4 Poltek, Teknik Elektro, ITS	Adira Finance
43	Hudi Arifin	2005	D4 Poltek, Teknik	PT. PLN

			Elektro, ITS	(Persero)
44	Indra Kusuma A., S.IIP	2005	S1- FISIP, UNAIR	
45	Arif Sontamatjaya	2005	S1 - FISIP, UNAIR	
46	Yusuf Kuntioaji	2005	S1 – Teknik Sipil, UNS	
47	Hasan	2005	D1 – Akuntansi, Magistra Utama Madiun	Perusahaan Farmasi Probolinggo
48	Karoma Ali Wardana	2005	STAN - Perpajakan	Kantor Pajak Wilayah Semarang
49	Mega Yudha	2005	AKABRI – AL	Mabes TNI AL Surabaya
50	Guswi H.	2005		POLRI
51	Riyanto	2005		POLRI
52	Robby Hamdhani	2005		POLRI
53	Sutrisno	2005	Poltek Gajah Tunggal	PT. KAI (Persero)
54	Wahyu Fitri Y.	2005	D3 Akbid Mitra Husada Karanganyar	
55	Sudarwati	2005	S1 Pend. Matematika- UNESA	
56	Rahma	2005	S1 Arsitektur- UNS	
57	Ari	2005	IKIP Madiun	SDIT Al- Ushwah
58	Andrik Prasetyono, S.Kom	2006	S1 Ilmu Komputer-UB	
59	Yoga Ahdiat Fahrudi	2006	UM	

60	Yudi Hermawan	2006	S1 Teknik Perkapalan-ITS	
61	Sigit Kurniawan	2006	TNI AD Bogor	TNI AD Bogor
62	Arif Iskandaryanto	2006	• S1 Pend. Olahraga- UNESA • S2 Pend. Olahraga-UNS	
63	Irwan taufik	2006	UNS	
64	Agus Darminto	2006	D3 Ilmu Perpustakaan- UNAIR	
65	Sofyan Sugeng Riyadi	2006	Newloncept	
66	Yugos Wicaksono	2006	UNMUH Jakarta	
67	Novi Puji Rahayu	2006	S1 Pendidikan Kimia-UNJ	
68	Darlistyana Kurnia S.	2006	D3 Analis Kesehatan- Poltekes Surabaya	
69	Satriana Sari	2006	Elektro, UNESA	
70	Puji Anita Eka P.	2006	Akbid Jombang	
71	Aprilia Irmawati	2006	• D3 Analis Kesehatan- Poltekes Surabaya • D4 Analis Kesehatan- Poltekes Surabaya	
72	Kurnia Agustin	2006	UNS	
73	Hefi Marieta	2006	UNESA	
74	Nufi Dini	2006	Teknik Kimia,	

			ITS	
75	Tiwi	2006	UB	
76	Tya Maris Prasetya, A.Mk	2007	D3 Perawat- Poltekes Jakarta	
77	Puput Windi Saputra	2007	D3 Teknik Informatika-ITS	Staff AKUPTPPN XI PG Poerwodadi
78	Harianto Tri N.	2007	D3 Perawat- Poltekes Jakarta	
79	Hatkha	2007		
80	Raesita Merria Dewi, S.Pd	2007	S1 Pendidikan Biologi-UNESA	Islamic International School PSm Magetan
81	Efi Agustina	2007	S1 Pend. Matematika-IKIP Madiun	
82	Retno Siti S.	2007	S1 Pend. Bahasa Inggris-IKIP Madiun	
83	Bakti Cahaya Nugraha	2008	Poltek Semarang	PLN (Persero) Boyolali
84	Nuring Septyasa L.	2008	S1 Administrasi Negara-UNAIR	
85	Bagus Ovi Pratama	2008	S1 Farmasi- UNAIR	
86	Ardhian Bakti Pranata	2008	S1 Teknik Informatika-UPN Yogya	
87	Mochammad Lutfi A.	2008	• STAN • S1 Psikologi- UGM	

88	Mukhlis Imam B.	2008	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia-UM	
89	Irfak Kurnia R.	2008	S1 Teknologi Pertanian-UB	
90	Bagus Wijanarko	2008	S1 Ilmu Komputer-UNS	
91	Arianto Eko Setyawan	2008	Karbol – AAU	
92	Elly Eka Wahyudi	2008	S1 Pend. Fisika-IKIP Madiun	
93	Dika Nirmala Farochma	2008	S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)-UIN Maliki Malang	
94	Erna Dwi Kurniawati	2008	S1 Pendidikan Matematika-IKIP Madiun	
95	Esti Setyaningrum	2008	S1 PGSD	
96	Yanu Rarasati I.T.	2008	S1 Pendidikan Bahasa Inggris-UNMUH Tangerang	
97	Reni Widodo	2008	UNM	
98	Nurjayanti Indra D.	2008	D3 Akbid Magetan	
99	Dita Hapsari Sandi	2008	• D3 Analisis Kesehatan-Poltekes Surabaya • D4 Analisis Kesehatan-Poltekes	

			Surabaya	
100	Ririn J.	2008	-	Wirausaha
101	Ahmad Faudzan 'A.	2009	Fisika-ITS	
102	Agus Budi Raharjo	2009	TI-ITS	
103	Bayu Lestianto	2009		
104	Yuanita Rahmawati	2009	S1 Pend. Matematika- UNESA	
105	Yufita Eftiana	2009	S1 Kimia-ITS	
106	Rinawati	2009	S1 Pend. Agama Islam (PAI)-UIN Maliki Malang	
107	Tri wahyuni	2009	S1 Sosiologi-UB	
108	Siti Dwi Nurhayati	2009	S1 Sastra Jepang- UB	
109	Dian Rahma L.H.	2009	TI-ITS	
110	Syam Dwi P.	2009	S1 Pend. Bahasa Arab (PBA)-UIN Maliki Malang	
111	Sinta Reski	2009	Kebidanan- Madiun	
112	Huriyatul Umamah	2009	Poltekes Surabaya	
113	Tri Ratnasari	2009	Bahasa Arab- STAIN Ponorogo	
114	Dodik Hendro	2009	S1 Pend. Agama Islam (PAI)- STAIN Ponorogo	
115	Irham Yudha	2009	UM	
116	Deni Tario	2009	STAI Jakarta	
117	Farida	2009	STAI Jakarta	
118	Rizki Andita N.	2009	Keperawatan- Madiun	
119	Puji Dwi A.	2009	Ekonomi-UB	

120	Tio Andri	2009	STAN	
121	Beni Roshid Cahyono	2010	S1 Sastra Jepang- UNAIR	
122	Nurhadi Solihin	2010	S1 Fisika – UM	
123	Didin Listiantomo	2010	S1 Teknik Elektro-UM	
124	Frenky Pradana	2010	S1 Geografi-UM	
125	Yudha Awaluddin Fitro	2010	S1 Teknik Elektro-UM	
125	Aan Kusni Herlangga	2010	Teknik elektro – UNESA	
126	Hasan Hidayatullah	2010	Teknik Kimia – ITB	
127	Mukhlis	2010	Akuntansi – STAN	
128	Jaka Aris Eko Wibowo	2010	S1 Sastra Inggris - UGM	
129	Wachit	2010	Akper – Poltekes dr. Soedono	
130	Hafid	2010	Akper – Poltekes Jombang	
131	Retno Prasanti	2010	Akbid Magetan	
132	Felinda Rahmawati	2010	UNESA	
133	Refiana Nur S.	2010	Ilmu Perpustakaan-UM	
134	Ria W.	2010	Akbid Magetan	
135	Andi Nursinar	2010	Akbid Magetan	
136	Ahmad Taufik	2011	S1 Teknik Kimia- UNS	
137	Azizun Hakim	2011	-	PLN (Persero) Jakarta
138	Widi Dewangga	2011	S1 Teknik Sipil- UNSOED	

139	Anugro Arbi	2011	S1 Teknik Elektro Industri-ITS	
140	Ghufron Helmi	2011	S1 Teknik Geologi-UNDIP	
141	Hardianto Cahya	2011	S1 Pend. Teknik Otomotif-UM	
142	Yhustina Anggar K.	2011	S1 Agribisnis-UB	
143	Liana Dini S.	2011	S1 TIP-UB	
144	Nita Sefiyana	2011	S1 PKK-UNESA	
145	Nur Istiqomah	2011	S1 Biologi-ITS	
146	Dian Isrowati	2011	S1 Pend. Ekonomi-UNESA	
147	Siti Munawaroh	2011	S1 Pertambangan & Perminyakan- ITB	
148	Damai Ridlo S.	2011	S1 PG_PAUD- UNY	
149	Nike Dara P.	2011	D3 Kebidanan- Poltekes Malang	
150	Lusia Novitasari	2011	Kebidanan- Magetan	
151	Alifa Azimatul B.	2011	S1 PGSD-IKIP MADIUN	

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN FORMASI SMAN 1 MAOSPATI



Training Organisasi



Achievement Motivation Training (AMT)



Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)



Kemah Rukhiyah (KR)



Outbond Tafakur Alam (TA)



Riyadhoh



Penampilan FV Nasyid di Seminar



Outbond Kemah Rukhiyah (KR)



Seminar Remaja